

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN SHODAQOH JUM'AT DALAM PENUMBUHAN
SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL BAGI SISWA SISWI DI SMK NEGERI 5
MALANG**

TESIS

**Oleh:
HUSNUL KHOTIMAH
NIM. 210101210028**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN SHODAQOH JUM'AT DALAM PENUMBUHAN
SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL BAGI SISWA SISWI DI SMK NEGERI 5
MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

**OLEH:
HUSNUL KHOTIMAH
NIM. 210101210028**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN SHODAQOH JUM'AT DALAM PENUMBUHAN
SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL BAGI SISWA SISWI DI SMK NEGERI 5
MALANG**

TESIS

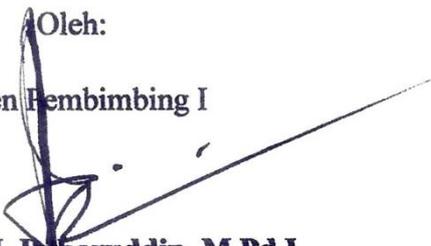
OLEH :

**HUSNUL KHOTIMAH
NIM. 210101210028**

Telah disetujui pada tanggal... *24 Februari 2023*

Oleh:

Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Dosen Pembimbing II


Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag *R*
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

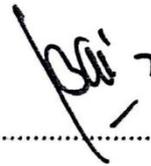
Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum’at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Maret 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

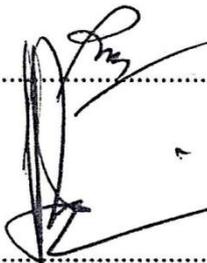
Penguji Utama,

Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA.,Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004



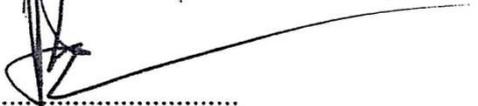
Ketua Penguji,

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 19750731 200112 1 001



Pembimbing I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



Pembimbing II

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Husnul Khotimah

NIM : 210120210028

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi Di SMK Negeri 5 Malang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur unsur penjiplaan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplaan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang undang yang berlaku

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, Februari 2023

Hormat saya



Husnul Khotimah
NIM:210101210028

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka.¹

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²

¹ Qur'an Kemenag Terjemah 2019

² Qur'an Kemenag Terjemah 2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yakni agama islam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian tesis ini. Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal tesis ini.

Sebagai penutup, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan penelitian tesis ini. Demi kesempurnaan penelitian tesis ini, kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian tesis ini dapat bermanfaat.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam, telah selesai tugas akhir strata dua ini yang penuh perjuangan dan pengorbanan. Saya persembahkan kepada Orang tua saya Abah H. Masyhudi dan Hj. Ibu Siti Mutmainnah, yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, motivasi yang tidak ternilai, kasih sayang yang tulus serta doa yang terucap setiap sujudnya, selalu memberikan nasehat agar bisa menjadi anak yang tangguh, mandiri, tanggung jawab, amanah, dan anak yang berakhlak, anak yang nasib baik masa depan, serta menjadi anak yang bisa menjadi kebanggan orang tua.

PEDOMAN TRANSLATE

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

ABSTRAK

Khotimah Husnul, 2023 : internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Sikap Kepedulian Sosial.

Memiliki sikap kepedulian sosial dan memiliki kesadaran pentingnya bersikap sosial menjadikan bangsa yang beradab, bermoral, dan memiliki ikatan persaudaraan kuat didalam sebuah komunitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia. Penumbuhan sikap kepedulian sosial melalui penerapan kegiatan shodaqoh Jum'at di Sekolah, menjadi penjembutan siswa siswi dalam menyadari pentingnya bershodaqoh, sebagai pembiasaan dan pembelajaran. Untuk mewujudkan sikap kepedulian sosial melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan shodaqoh Jum'at.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang yang dilakukan pada (1) Bagaimana bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang. (2) Bagaimana implementasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa (3) Bagaimana implikasi atau dampak nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif *deskriptif*. Subjek penelitian yaitu waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, siswa, OSIS. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian *Pertama* internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai proses penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang diantaranya sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian. Dana pengumpulan shodaqoh Jum'at diperuntukan untuk beberapa program untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. *Kedua* implementasi kegiatan shodaqoh Jum'at melalui prosedur pelaksanaan yang disepakati kepala sekolah, sistem pelaksanaannya perwakilan 2 OSIS ke kelas kelas pada setiap hari Jum'at dengan membawa kotak infaq, siswa menyampaikan muqoddimah di depan kelas menghimbau ajakan bershodaqoh, kemudian siswa siswi menginfakkan seikhlasnya uang melalui kotak berjalan. *Ketiga* implikasi atau dampak internalisasi dapat dilihat dengan terciptanya keadaan kelas dan sekolah yang religius, siswa yang memiliki kualitas nilai-nilai sosial dan nilai-nilai Islam, berprestasi secara akademik maupun non akademik, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin tinggi.

ABSTRACT

Khotimah Husnul, 2023 : *Internalization of the values of Islamic religious education through Friday shodaqoh in fostering an attitude of social concern for students at State Vocational School 5 Malang*, Islamic Religious Education Masters Study Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (2) Dr. Muh. Hambali, M Ag

Keywords : Internalization, Values of Islamic Religious Education, Attitude of Social Concern.

Having an attitude of social concern and having an awareness of the importance of being social makes a nation civilized and moral and has strong bonds of brotherhood within a community, in accordance with the goals of national education that develop the potential of students to become human beings with noble character. Cultivating an attitude of social care through the implementation of Friday prayer activities at school becomes a bridge for students to realize the importance of giving charity as a habit and learning. To manifest an attitude of social care through internalizing the values of Islamic religious education contained in Friday prayer activities.

This study aims to analyze and describe the attitude toward social care for students at SMK Negeri 5 Malang, which is carried out in (1) How is the attitude toward social care for students at SMK Negeri 5 Malang. (2) How is the implementation of the values of Islamic religious education through Friday shodaqoh activities in fostering social care attitudes for students (3) What are the implications or impacts of the values of Islamic religious education through Friday shodaqoh activities in fostering social care attitudes for students.

The research approach uses descriptive qualitative. The research subjects were student vice presidents, Islamic religious education teachers, students, and student council. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions.

The first research results from the internalization of the values of Islamic religious education through Friday shodaqoh activities as a process of growing social care attitudes at SMK Negeri 5 Malang include devotion, mutual help, kinship, loyalty, caring, democracy, cooperation, discipline, tolerance, empathy, devotion. Friday's shodaqoh collection funds are intended for several programs for grieving compensation, disaster compensation, construction of school mosque renovations, and holiday events for the education costs of less fortunate students, providing compensation to underprivileged neighbors. The second is the implementation of Friday prayer activities through implementation procedures agreed upon by the school principal. The implementation system is 2 OSIS representatives to the classes on Fridays carrying infaq boxes. Students deliver muqoddimah in front of the class, calling for invitations to give to charity. Students donate money sincerely through the walking box. The creation can see the three implications or impacts of internalization of a religious class and school situation, students with quality social and Islamic values excel academically and non-academically, and the public's trust in institutions is getting higher.

مستخلص

الخاتمة حسن، 2023: الخبرة الباطنية في القيم التربوية الإسلامية بصدقة يوم الجمعة في تنمية شعور الإهتمام الاجتماعي للطلبة في المدرسة العالية المهنية الخامسة بمالاع، مرحلة الماجستير بالتربية الدينية الإسلامية، في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالاع. المرشد: (1) برويسور الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير (2) الدكتور محمد حمبلي الماجستير.

الكلمات الأساسية: الخبرة الباطنية، القيم التربوية الإسلامية، شعور الإهتمام الاجتماعي.

ملك شعور الإهتمام الاجتماعي ووعي أهميته يجعل الدولة التأديبية، والخلقية وملك صلة الأخوة القوية في المجتمع وهو يناسب بأهداف التربية الوطنية حيث أن تنمية قوة سيطرة الطلبة لتكون إنسانا يملك أخلاق الكريمة. تنمية شعور الإهتمام الاجتماعي بتطبيق الصدقة يوم الجمعة في المدرسة يجعل الجسور للطلبة في وعي أهمية الصدقة وذلك الممارسة والدراسة. ولإيجاد شعور الإهتمام الاجتماعي وسيلته الخبرة الباطنية في القيم التربوية الإسلامية التي توجد في برنامج الصدقة يوم الجمعة.

هذا البحث يهدف تحليل ووصف شعور الإهتمام الاجتماعي للطلبة في المدرسة العالية المهنية الخامسة بمالاع الذي بحثه الباحثة في: (1) كيف تشكيل شعور الإهتمام الاجتماعي للطلبة في المدرسة العالية المهنية الخامسة بمالاع. (2) كيف تنفيذ القيم التربوية الإسلامية ببرنامج الصدقة يوم الجمعة في تنمية شعور الإهتمام الاجتماعي للطلبة. (3) كيف تأثير القيم التربوية الإسلامية ببرنامج الصدقة يوم الجمعة في تنمية شعور الإهتمام الاجتماعي للطلبة.

استخدمت الباحثة طريقة الكيف ومدار البحث هو نائب مدير المدرسة الدراسية، مدرس التربية الدينية الإسلامية، الطلبة وكذلك منظمة الطلبة في المدرسة. وطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. وبحث البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرضها وكذلك الخلاصة.

ونتيجة هذا البحث تشتمل على ثلاث نتائج: الأولى الخبرة الباطنية في القيم التربوية الإسلامية بصدقة يوم الجمعة لعملية تنمية شعور الإهتمام الاجتماعي في المدرسة العالية المهنية الخامسة بمالاع وهي شعور الخدمة، التعاون، العشائري، الأمانة، الإعتناء، الوطني، التعاوني، الإنضباط، التسامح والتقمص الوجداني. والأموال المجموعة من صدقة يوم الجمعة للبرامج الكياسية من الكربة، المصائب، بناء تجديد المساجد في المدرسة، برنامج إحتفال الأيام الكبرى، مؤن تربية طلبة المساكين، وكذا عطاء الكياسة للجيران الضعفاء. الثانية تنفيذ برنامج الصدقة يوم الجمعة بالإجراءات التي يوافقها مدير المدرسة وكيفية تنفيذها بنبابة نفرين من منظمة الطلبة في المدرسة إلى فصول وصفوف كل يوم الجمعة بحمل الصندوق الذي فيه الإنفاق وأحد من الطلبة يقدم مقدمة أمام الفصل ويبحث على الصدقة ثم ينفقون الطلبة مخلصه أموالهم بوسيلة الصندوق المقرر. والثالثة التأثير من الخبرة الباطنية يوجد من كون أحوال الفصل والمدرسة فيها القيم الدينية، ويملكون الطلبة جودة القيم الاجتماعية والإسلامية، وكذا الإنجازات الدراسية وغير الدراسية، وزيادة المجتمع على اعتمادهم للمدرسة.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLATE.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
مستخلص	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Teori Internalisasi Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Internalisasi	22
2. Pendidikan Agama Islam	23
3. Definisi Nilai Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Bentuk Bentuk Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam	25
5. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	28
B. Tinjauan Shodaqoh Dalam Islam.....	32
1. Konsep Sedekah	32
2. Dalil Perintah Shodaqoh.....	33

3. Nilai Pahala Shodaqoh	34
4. Keutamaan Shodaqoh.....	35
C. Sikap Kepedulian Sosial	36
1. Definisi Sikap.....	36
2. Definisi Kepedulian Sosial.....	37
3. Dalil Perintah Sikap Kepedulian Sosial	39
4. Ciri Ciri Kepedulian Sosial	41
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Sumber Data Penelitian.....	52
D. Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 5 Malang	63
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 5 Malang.....	63
2. Profil Sekolah SMK Negeri 5 Malang	64
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 5 Malang	65
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Malang.....	67
B. Paparan Data	67
1. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang.....	67
2. Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang	74
3. Implikasi atau Dampak Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang.....	86
C. Temuan Penelitian	89
1. Bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.....	90

2. Implementasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang	91
3. Impikasi atau dampak nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial Di SMK Negeri 5 Malang.	92
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang	95
B. Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang.....	98
C. Implikasi atau Dampak Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang	104
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Identifikasi Fokus penelitian, Sumber Data, Instrumen Penilaian, Tema Pertanyaan/ Peristiwa/ Isi Dokumentasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator Pencapaian Ciri-Ciri Sikap Peduli Sosial	47
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 3.1 Analisis Data	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah berkembangnya zaman, sikap kepedulian terhadap orang lain, sesama teman semakin miris, dan berkurang. Mereka menganggap di dalam dunia pendidikan tidak perlu adanya hubungan baik dan interaksi baik dengan sesama teman. Kepedulian sosial antar sesama teman, kepekaan sosial, dan bertoleransi, saling menghargai sangatlah kurang, dan ketika sudah di dunia nyata kegemilangan harta yang dimiliki adalah murni dari kesuksesan dan jerih payahnya sendiri tanpa campur tangan serta bantuan orang-orang sekitar. Terkadang mereka yang berkecukupan hidupnya bersikap apatis terhadap mereka yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.³ Faktanya dalam lingkungan sekolah sering kali terjadi dan lebih mementingkan dirinya sendiri, dan fakta dalam kehidupan yang nyata, seseorang berkecukupan memandang sebelah mata orang lain, bahkan bersikap tidak acuh terhadap seorang yang meminta-minta dijalan, lebih parahnya lagi mengusir dan mamarahi pengemis yang datang menghampirinya. Pada hakikatnya manusia dituntut memiliki sikap peduli, empati dan berbudi pekerti terhadap sesama (*hablun minannas*), sehingga sikap yang dituangkan oleh mereka akan diterima oleh kalangan masyarakat. Islam mengajarkan pada ummatnya untuk saling berbagi, bersosial, berbudaya dan bermasyarakat yang dilandasi dengan moral dan akhlakul karimah.

³ Nahdiyatul Husna and Herwati, "Internalisasi Kegiatan 'Jum'at Shodaqoh' Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022): 187, <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3077>.

Kepedulian sosial merupakan perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan kondisi dan situasi tertentu.⁴ Tindakan-tindakan sosial diantara perhatian, empati, dan kasih sayang. Sikap peduli ditunjukkan melalui perasaan dan tindakan. Berbuat baik terhadap sesama yang dilakukan secara kontinyu (terus menerus) akan menumbuhkan sikap peduli sosial yang melekat didalam hati. Periode usia sekolah sebagai masa pembentukan sikap, salah satunya sikap kepedulian sosial. Kualitas siswa siswi dalam lingkungan sekolah akan mempengaruhi sebuah proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan kegiatan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, dengan demikian, sebuah kegiatan di Sekolah yang telah dibuat, memuat sebuah (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai), yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan watak siswa siswi.

Dalam salah satu penelitian tesis menjelaskan tentang kepedulian sosial dan karakter religius. Bahwasanya penerapan dalam pembentukan sikap kepedulian sosial dan karakter religius dapat dibentuk melalui penerapan dalam pembelajaran agama Islam, dengan menerapkan nilai nilai keimanan kuat, ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki aqidah, dan berpegang teguh dengan syariat Islam. Fakta literatur yang menunjukkan salah satu cara dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menumbuhkan karakter religius dan sikap kepedulian sosial, adanya faktor

⁴ A M Wibowo, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI*. Di Pekalongan, Analisa: Journal of Social Science and Religion 21, no. 2 (2014): 291

pendukung menumbuhkan karakter religius diantaranya: Musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru. Sedangkan bentuk bentuk menumbuhkan sikap kepeduliannya antara lain: Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi. Tepatnya penelitian tersebut di SMK Negeri Kota Batu, dalam pembentukan karakter tersebut melalui ekstrakurikuler dan intrakurikuler di Sekolah.⁵

Allah telah mengatur dengan jelas melalui firman-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an, yang memerintahkan manusia untuk memiliki sikap kepedulian sosial agar jiwa manusia menjadi jernih. Memberi kepekaan peduli sosial, dan memiliki belas kasihan terhadap sesama, dan mengetahui pentingnya mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada hambaNya, dengan cara berbagi nikmat kepada orang lain, hidup sederhana tidak berlebihan. Mengelurkan sebagian harta (zakat) semata-mata mengharap ridha Allah tanpa mengharap balasan dari manusia. Dengan demikian masyarakat akan hidup harmonis dan dinamis, gotong royong, dan suka menolong. Islam mengatur kehidupan manusia begitu sempurna, telah terbukti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rosulullah SAW merupakan agama rahmatan lil alamin yang memiliki satu landasan, satu tujuan dan satu kewajiban.⁶

⁵ Tesis, Muhammad Wahyudi. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. (2019).

Salah satu program pendidikan nasional berdasarkan acuan peraturan pemerintah dasar hukum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pasal 3 undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Pengembangan potensi inilah sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler yang dimaksudkan adalah kegiatan shodaqoh Jum'at, yang diadakan di SMK Negeri 5 Malang, yang diatur oleh kebijakan sekolah sesuai visi misi kegiatan dengan bersifat mengikat, yang dibuat diketahui atasan yaitu kepala sekolah dengan diturunkan kepada bawahan, sehingga dibantu oleh gerakan OSIS. Disini, dapat diketahui bahwasanya dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, yaitu pertama, dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial sudah mencakup dan berkaitan dengan karakter religius, yang kedua dalam kegiatan shodaqoh Jum'at dapat menjadikan penjembutan menumbuhkan sikap kepedulian sosial, tidak hanya dari penerapan pembelajaran pendidikan Islam akan tetapi bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam berupa kegiatan shodaqoh Jum'at, yang ketiga ekstrakurikuler yang sering dimaksud tidak hanya kategori umum saja, seperti voly, pramuka, paskribaka, karate, teater dll, sedangkan disini

⁷ Zuhdi, Salimudin. *Jurnal pedoman kegiatan ekstrakurikuler kurikulum 2013*

menegaskan bahwasanya ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berupa kegiatan shodaqoh Jum'at itu ada, sesuai dengan pasal 3 undang undang nomor 20 tahun 2003.

Ekstrakurikuler shodaqoh Jum'at termasuk dengan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang mana menekankan untuk mencetak generasi yang memiliki iman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Disini, perlu diketahui bahwasanya ekstrakurikuler pendidikan agama Islam mengajarkan dari mulai kegiatan membaca Al-Qur'an sampai menulis kaligrafi.⁸ Selain ekstrakurikuler dikenal dengan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk sebuah mengembangkan bakat, minat, kemampuan dalam kompetensi seseorang, akan tetapi ekstrakurikuler juga sebagai sarana untuk menjembatani kebutuhan perkembangan siswa siswi dalam pembentukan sikap, moral. Dengan demikian adanya internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at di SMK Negeri 5 Malang hal yang unik untuk diteliti, adanya kegiatan tersebut akan tercipta sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang dengan terbentuk nilai nilai karakter siswa.

Kegiatan Shodaqoh Jum'at merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan siswa siswi untuk menyisakan uang seikhlasnya untuk di infaqkan ke sekolah, yang dilakukan rutin satu minggu sekali pada hari Jum'at, yang bertujuan melatih siswa siswi untuk penumbuhan sikap peduli sosial dan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, agar tidak menyimpang dari nilai nilai

⁸ Mursal Aziz. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Media Madani. 2020. Hlm. 54

agama Islam. Dalam kegiatan ini OSIS berperan mengkoordinir dari Kelas secara berurutan untuk melaksanakan kegiatan shodaqoh Jum'at tersebut. Kegiatan infaq ini tidak ditentukan nominalnya, yang mana setelah dana terkumpul diserahkan kebagian waka kesiswaan. Dana yang telah terkumpul dialokasikan untuk siswa ketika terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, memberikan bantuan tenaga kesehatan kepada korban bencana alam, ikut serta dalam membantu kegiatan masyarakat, menyembelih dan membagikan daging qurban, memberikan sumbangan pada anak yatim dan piatu. Shodaqoh Jum'at juga digunakan untuk dana pembangunan masjid di Sekolah. Beberapa kegiatan tersebut merupakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pembiasaan sekolah di SMK Negeri 5 Malang untuk penumbuhan sikap kepedulian sosial.⁹ Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang, implementasi kegiatan shodaqoh Jum'at, dan implikasi atau dampak dari kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.

Sebagai rencana tindak lanjut terhadap permasalahan pendidikan diatas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan (*kepedulian sosial*) sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin kepada siswa. Setiap jenjang pendidikan diperlukan memprogramkan kegiatan peduli sosial agar kelak siswa menjadi manusia

⁹ Wawancara bersama waka kesiswaan SMK Negeri 5 Malang, 5 Agustus 2022. 07.30 WIB-11.00 WIB

sempurna yang memiliki sikap peduli terhadap sesama. Sedangkan proses pembentukan nilai sikap kepedulian sosial dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode keteladanan (nasihat, cerita, pembiasaan, perkataan, perumpamaan, perhatian, perbuatan dan lain-lain). Dalam hal ini salah satu sekolah tingkat MA/SMA/SMK se Malang raya yang menerapkan shodaqoh Jum'at hanya di Sekolah SMK Negeri 5 Malang, hal ini sangat unik. Dikarenakan sekolah SMK Negeri 5 Malang sekolah umum akan tetapi menerapkan hal keagamaan yang membawa pengaruh positif.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan sekolah SMK Negeri 5 Malang, penulis menemukan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya dalam membentuk lulusan yang profesional, memiliki jiwa wirausaha dan dapat bertanggung jawab, SMK Negeri 5 Malang dengan akreditasi A dan berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dengan nomor: QCE24761 di tahun 2008 plus upgrade (resertifikasi) ISO 9001:2008 di tahun 2009, dan telah menerapkan sistem manajemen mutu sejak 2007.¹⁰

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dikembangkan di Sekolah/ Madrasah diharapkan menjadi ujung keberhasilan lembaga dalam mencetak generasi generasi yang memiliki sikap kepedulian sosial. Dengan memiliki pencapaian bentuk bentuk dari nilai

¹⁰ Wawancara bersama waka kesiswaan SMK Negeri 5 Malang. 5 Agustus 2022. 07.30 WIB-11.00 WIB

sikap kepedulian sosial diantaranya tolong menolong, kekeluargaan, setia, peduli, demokrasi, kerjasama, disiplin, toleransi, empati, pengabdian.¹¹ Dari sinilah, penulis berpendapat sekolah ini mengedepankan sebuah *outcome* (dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program) yang bermutu dari siswa siswi tersebut. Bahwasanya sekolah SMK Negeri 5 Malang salah satu sekolah yang bermutu dengan mengedepankan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah siswa. Sekolah yang bernilai pendidikan agama Islam yang mengedepankan keberhasilan pencapaian terbentuknya nilai sikap kepedulian sosial. Dari sinilah orang tua beranggapan bahwasanya Sekolah SMK Negeri 5 Malang merupakan Sekolah yang unggul akan akhlak, dan menumbuhkan kepercayaan orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah SMK Negeri 5 Malang. Orang tua percaya dengan menyekolahkan di SMK Negeri 5 Malang, akan membawa dampak positif terbentuknya sikap kepedulian sosial.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum.at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial bagi Siswa Siswi Di SMK Negeri 5 Malang**". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi Sekolah lainnya.

¹¹ Zubaidi, Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,. 2006. Hlm.13

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang ?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang. Diharapkan

juga menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa serta menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dan akademisi yang ingin mengetahui dan mendalami sejauhmana kegiatan shodaqoh Jum'at dapat menjadi solusi dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa siswi.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan :

a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperdalam wawasan tentang internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.
- 2) Berguna sebagai bahan yang dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis. Khususnya, menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama Islam.
- 3) Sebagai bahan literatur review atau masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan terciptanya Sekolah yang memiliki siswa siswi yang memiliki sikap kepedulian sosial.
- 2) Memberikan informasi tentang nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai solusi dalam penumbuhan siswa siswi yang memiliki sikap kepedulian sosial.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Sekolah untuk meningkatkan kompetensi sikap kepedulian sosial siswa siswi secara berkelanjutan dan konsisten melalui internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at yang diselenggarakan di SMK Negeri 5 Malang

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti sebelumnya. Penelitian tesis ini mengambil topik kegiatan shodaqoh Jum'at. Berdasarkan hasil observasi peneliti mulai membaca jurnal terkait topik ini, penelitian terdahulu, dan juga buku yang terkait. Peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu :

- (1) Penelitian tesis yang ditulis oleh: Muhammad Wahyudi,¹² dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.”*. Fokus dari penelitian ini yaitu mengenai karakter religius dan sikap peduli sosial, implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) karakter religius siswa SMKN 1 Batu memiliki keimanan kuat, ketaqwaan kepada Allah, memiliki akidah, berpegang teguh syariat Islam. Sedangkan kepedulian sosial : pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi. (2)

¹² Tesis, Muhammad Wahyudi. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

perencanaan meliputi perencanaan silabus, sosialisasi RPP. (3) faktor pendukung meliputi musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman, motivasi guru, dll. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, faktor pergaulan teman.

- (2) Penelitian tesis yang ditulis oleh: Sabilla Irwina Safitri,¹³ dengan judul *“Penanaman Sikap Sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur’an, dan MI Unggulan Ma’aruf NU Lamongan).”* Fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis perlunya penanaman sikap sosial di era digital, dan menganalisis hasil evaluasi siswa penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahnya keberagaman di kelas IV. Adapun hasil penelitian Sikap sosial perlu ditanamkan kepada siswa terutama di era digital karena perubahan sikap siswa yang disebabkan oleh antusias siswa terhadap segala informasi dan tontonan pada fitur gadget siswa. (2) Proses penanaman sikap siswa dilakukan melalui program sekolah, pendekatan guru kelas dan pendalaman materi sikap sosial yang ada pada pembelajaran tematik tema indahnya keberagaman. (3) Hasil evaluasi penanaman sikap sosial tercermin dalam perilaku siswa dalam lingkungan

¹³ Tesis, Sabilla Irwina Safitri. 2022. Penanaman Sikap Sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur’an, DAN mi Unggulan Ma’aruf NU Lamongan). Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ekolah serta dalam penilaian sikap sosial siswa yang tercantum diraport masing-masing siswa.

- (3) Penelitian tesis yang ditulis oleh: Rachmatul Amaliyah Eka Putri,¹⁴ dengan judul *“Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.”* Fokus dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana tingkat kepedulian sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Batu. (2) Bagaimana kemampuan interaksi sosial siswa kelas V. (3) Bagaimana pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V. (4) Bagaimana pengaruh kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V. Adapun hasil penelitian (1) tingkat kepedulian sosial siswa kelas V sebesar 84% dengan kategori tinggi. (2) kemampuan interaksi sosial siswa kelas V sebesar 58,9% dengan kategori tinggi. (3) terdapat pengaruh persial dan signifikan antara tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying dengan nilai t hitung 3,343 >1,984 dengan signifikan 0,001 < 0,05. (4) terdapat pengaruh secara persial dan signifikan antara kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying dengan nilai t hitung 7,965 >1,984 dan signifikan 0,000<0,05.
- (4) Penelitian tesis yang ditulis oleh: Munawir Gazali,¹⁵ dengan judul *“Internalisasi Nilai Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu.”*

¹⁴ Tesis. Rachmatul Amaliyah Eka Putri, 2020. Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

¹⁵ Tesis. Munawir Gazali, 2018. Internalisasi Nilai Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu.”

Fokus dari penelitian ini yaitu desain internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran akidah akhlak, implementasi desain pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa, hasil implementasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu. Adapun hasil penelitian Pertama menggunakan desain secara makro melalui kerja sama dengan semua komponen yang ada di sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat, mikro yaitu melalui proses pembelajaran dalam kelas dan luar kelas, dengan melakukan tahapan perencanaan, transfer pengetahuan, keteladanan, pembiasaan, trainternalisasi dan evaluasi. Kedua implementasi desain dengan cara (1) membuat RPP yang mengacu pada Kompetensi inti dan Kompetensi dasar berpedoman pada Kurikulum 2013 (2) transfer pengetahuan dengan nilai ilahiyah dan nilai insaniyah mencakup pada nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, tolong menolong, peduli kebersihan (3) keteladanan di dalam kelas dan luar kelas .(4) pembiasaan dengan kegiatan keagamaan di sekolah dan dalam KBM dengan menggunakan metode pembelajaran (5) trainternalisasi dengan pengawasn, memberikan nasehat, teguran dan sanksi (6) evaluasi dengan ulangan harian, UTS, UAS. Ketiga hasil implementasi internalisasi dapat dilihat dengan terciptanya keadaan kelas dan sekolah yang riligius, siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, amanah, percaya diri, tolong menolong

peduli kebersihan, berprestasi secara akademik maupun non akademik, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin tinggi.

- (5) Jurnal penelitian yang ditulis oleh: Nahdiytul Husna, Herwati,¹⁶ dengan judul *“Internalisasi Kegiatan Jum’at Shodaqoh dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.”* Hasil dari penelitian bahwasanya jum’at shodaqoh sebagai salah satu program kegiatan yang dilakukan di MA NU, sebagai program unggulan, nominal kegiatan infaq ini tidak ditentukan, setelah dana yang terkumpul diserahkan kepada bendahara atau wali kelas, kemudian dikoordinasikan oleh guru yang bertugas memegang uang infaq. Pembentukan sikap peduli sosial pada siswa dapat dilihat dari pola pemikiran siswa, sikap dan perilaku yang semakin baik dari hari ke hari.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitan Penelitian
1.	Tesis, Muhammad Wahyudi. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di	Terdapat sikap kepedulian, dengan menggunakan metode kualitatif	Kajian difokuskan dalam implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 1 Kota Batu.	Penelitian saat ini fokus pada internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum’at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi

¹⁶ Jurnal. Nahdiytul Husna, Herwati. 2022. Internalisasi Kegiatan Jum’at Shodaqoh dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.

	SMK Negeri 1 Kota Batu. Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016			siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.
2.	Tesis, Sabilla Irwina Safitri. 2022. Penanaman Sikap sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'aruf NU Lamongan)	Terdapat penanaman sikap kepedulian sosial.	Metode yang digunakan kuantitatif. Kajian difokuskan dalam pembentukan sikap Di Era digital, dan perbedaan tempat penelitian di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, dan MI Unggulan	
3.	Tesis. Rachmatul Amaliyah Eka Putri, 2020. Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya	Terdapat sikap kepedulian sosial.	Kajian difokuskan dalam Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial, dan perbedaan tempat di Madrasah Ibtidaiyah Malang Raya. Menggunakan metode kuantitatif.	
4.	Tesis. Munawir Gazali, 2018. Internalisasi	Terdapat Internalisasi nilai nilai	Kajian difokuskan pada	

	Nilai Nilai Islam dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu	Islam, dan pembentukan sikap sosial, menggunakan metode kualitatif	penumbuhan sikap kepedulian sosial melalui pembelajaran akidah akhlak di Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu
5.	Jurnal. Nahdiytul Husna, Herwati. 2022. Internalisasi Kegiatan Jum'at Shodaqoh dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.	Terdapat internalisasi kegiatan Jum'at shodaqoh dalam membentuk sikap kepedulian sosial.	Perbedaan tempat di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, bahwasanya penelitian ini fokus pada internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at, terfokus pada penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.

Disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang. Selain dari itu peneliti terdahulu tidak ada upaya menjelaskan sikap kepedulian sosial melalui

ekstrakurikuler shodaqoh Jum'at, implementasi kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial, serta tidak adanya memaparkan implikasi dari kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial. Sementara penelitian yang peneliti akan dilaksanakan ini berusaha untuk memaparkan, sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang, implementasi kegiatan shodaqoh Jum'at, serta implikasi atau dampak dari kegiatan shodaqoh Jum'at bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang. Dengan judul penelitian **“Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi Di SMK Negeri 5 Malang”**.

Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi, merupakan sebuah proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan agar menghayati secara mendalam suatu nilai sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku baik yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas .
2. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam, merupakan suatu yang diusahakan atau senantiasa yang mau dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan sesuai dengan konsep-konsep ajaran Islam yang mencakup nilai-nilai ilahiyah, nilai-nilai insaniyah.

3. Kegiatan Shodaqoh Jum'at, merupakan salah satu kegiatan sesuai ajaran Islam dalam perintah shodaqoh yang dilakukan setiap seminggu sekali di Sekolah SMK Negeri 5 Malang dengan melakukan infaq Jum'at, dengan menginfakkan seikhlasnya uang dari siswa atau siswi setiap hari Jum'at, yang dilakukan oleh OSIS secara bergilir ke kelas kelas. Kemudian dana tersebut dialokasikan dalam beberapa program sekolah diantaranya untuk pembangunan atau renovasi masjid sekolah, untuk biaya pendidikan siswa atau siswi yang kurang mampu, biaya duka cita misalnya ada kecelakaan, duka cita, bencana banjir dll, menjenguk siswa yang khitan, acara hari besar islam, misalnya kegiatan isra' mi'raj, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu, qurban, santunan ortu meninggal, bantuan kesehatan bencana alam. Penerapkan kegiatan shodaqoh Jum'at untuk melatih siswa siswi dalam menyadari pentingnya bershodaqoh, dan sebagai pembiasaan siswa siswi untuk bershodaqoh, serta sebagai pembelajaran siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial.
4. Penumbuhan sikap merupakan, sebuah pemahaman diri sendiri yang senantiasa dilakukan dengan memberikan pemahaman tujuan dalam menanggapi atau merespon keadaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa siswi.
5. Kepedulian sosial merupakan, sikap dan perilaku yang ingin membantu orang lain dengan ikhlas, memiliki rasa empati, kasih sayang, simpati, toleransi, kepada sesama manusia dan berlawanan dari rasa tidak peka, egois, sombong, independen.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial adalah sebuah kegiatan kegiatan yang terdapat di SMK Negeri 5 Malang, yang menjadi perantara atau pen jembatan terbentuknya sikap kepedulian sosial sesuai dengan pencapaian sikap kepedulian sosial bagi siswa siswa di SMK Negeri 5, yang direncanakan hingga dilaksanakan di Sekolah, Sehingga memberikan implikasi atau dampak bagi pribadi siswa, orang tua, guru, dan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang "*Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang*" secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II: kajian pustaka, Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang definisi internaisasi, pendidikan agama Islam, definisi nilai pendidikan agama Islam, bentuk nilai nilai pendidikan agama Islam, metode Internalisasi pendidikan Agama Islam, konsep shodaqoh, dalil perintah shodaqoh, nilai

pahala shodaqoh, keutamaan shodaqoh, definisi sikap, definisi kepedulian sosial, dalil perintah sikap kepedulian sosial, ciri ciri kepedulian sosial.

Bab III: Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk internalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.

Bab V: Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang internalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.

Bab VI: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Internalisasi Pendidikan Agama Islam

1. Internalisasi

Menurut Talcott Parsons¹⁷ internalisasi merupakan proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal, dimana ia belajar menanamkan kepribadiannya segala perasaan, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya. Jika proses internalisasi ini berhasil maka seseorang sudah mampu melekatkan nilai dan norma masyarakat dalam kehidupan kesehariannya. Dengan kesadarannya sendiri individu sudah mampu mematuhi nilai dan norma yang ada tanpa adanya paksaan. Jika terjadi pada anggota suatu kelompok maka seorang individu anggota kelompok akan mampu mengidentifikasi perilaku kelompok dan mengambil alih sistem norma kelompok termasuk sikap sosial yang dimiliki kelompok yang berkaitan. Individu melalui kehidupannya dengan bertambahnya pengalaman mengenai bermacam-macam perasaan baru, dan ia dapat belajar merasakan kegembiraan, kebahagiaan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, perasaan bersalah, dosa, malu dan sebagainya.

Selain perasaan-perasaan tersebut, terdapat pula berbagai macam hasrat seperti hasrat untuk mempertahankan hidup, bergaul, meniru, tahu, berbakti, keindahan, semua itu dipelajari seorang individu melalui proses

¹⁷ Koenjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:PT Rineka Cipta. Hlm. 228

internalisasi yang nantinya nilai dan sikap tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian individu.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pasal 1 ayat 1.

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang pendidikan agama Islam menurut muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari siswa siswi di Sekolah.¹⁸

Menurut Achmadi pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju manusia sentuhnya insan kamil sesuai norma Islam.¹⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi pendidikan agama islam adalah upaya untuk sebuah penanaman sikap

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung Remaja Rosdakary. 2000. Hlm 76

¹⁹ Achmad, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidika*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992. Hlm. 20

yang membawa dampak positif pada diri seseorang berupa prinsip atau keyakinan beragama Islam dengan mengedepankan akhlakul karimah untuk melakukan sebuah tindakan positif, dalam hal ini hakikatnya pada sebuah moral atau etika.

3. Definisi Nilai Pendidikan Agama Islam

Pengertian nilai berasal dari bahasa Inggris “Value” nilai menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia. Nilai dalam kehidupan manusia menunjukkan sesuatu yang berkualitas, suatu hal yang sangat berharga dan bermutu serta berguna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun secara istilah nilai diartikan menurut para ahli sebagai berikut.²⁰ Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai agama pada hati manusia, agar jiwa dan ruh terdongkrak untuk berjalan sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran Islam. Implementasi nilai agama awal mula dilakukan dengan cara memberi pemahaman secara mendalam kepada manusia terhadap doktrin doktrin agama sendiri secara utuh, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya doktrin agama tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Kartono mengungkapkan pendapatnya tentang nilai. Nilai merupakan suatu hal baik dan penting, seperti halnya keyakinan yang

²⁰ Makinun Amin, *Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan* (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015).

²¹ M Jadid Khadavi, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah*, Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam 1, no. 2 (2016): 164

diyakini oleh seorang untuk melakukan ataupun tidak, seperti contoh ikhlas, jujur ataupun sebuah cita-cita seorang yang hendak dicapai.²²

Rokech dan Bank juga mengartikan nilai adalah kepercayaan yang terdapat dalam ruang lingkup sistem. Sistem kepercayaan yang terkadang seorang menghindari ataupun bertindak, atau bisa juga diartikan dengan tidak pantas atau pantas. Hal ini juga diartikan terhadap objek sesuatu.²³

Seluruh definisi diatas disimpulkan oleh penulis bahwa nilai merupakan seluruh sesuatu yang memiliki hubungan terhadap perilaku manusia tentang baik ataupun buruk yang telah di atur dan diukur oleh agama, budaya, moral, etika yang telah berlaku dikalangan masyarakat.

4. Bentuk Bentuk Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

Hakikatnya nilai pendidikan agama islam adalah nilai yang memiliki dalil tentang suatu kebenaran yang sangat kuat dibanding dengan nilai lainnya. Dalam hal ini nilai yang dimaksud adalah bersumber dari tuhan yang yang maha Esa yang mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan manusia serta perjalanana dalam mencapai tujuan hidup.²⁴ Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Agama Islam

²² Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa*. EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2017): 1

²³ Afifah Afifah and Imam Mashuri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)*. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 3, no. 2 (2019): 187

²⁴ Makinun Amin, Skripsi. *Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan*. 2015.

a. Nilai Ibadah

Definisi ibadah banyak dikupas tuntas oleh beberapa ahli, namun disini penulis akan menjelaskan secara simple terkait nilai ibadah, ibadah diambil dari bahasa indonesia yang asal katanya dari bahasa Arab memiliki arti penyembahan. Secara harfiah mengandung arti khidmat kepada sang pencipta dengan cara melakukan yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁵ Dengan demikian ibadah merupakan manusia yang memiliki ketaatan terhadap Tuhan sang maha pencipta, dilaksanakan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat fitrah dan lain sebagainya.

b. Nilai Rihul Jihad

Rihul Jihad memiliki arti manusia yang didorong untu berjuang dan melakukan seatu hal dengan sungguh-sungguh, yang mendasari rihul jihat ini adalah hubungn manusia dengan Tuhan (hablun minaallah), hubungan manusia dengan sesama (hablun minannas), dan hubungan manusia dengan alam (hablun minal alam).²⁶ Dengan memiliki komitmen yang kuat dan prinsip rihul jihad, maka jalan hidup manusia akan sempurna, karena aktualisasi diri selalu diimbangi dengan ikhtiar serta perjuangan gigih.

²⁵ Herwati Herwati. *Satlogi Santri. Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo,* Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam 11, no. 2 (2020): 211.

²⁶ Iwan Hermawan et al. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dengan Pendekatan Student Centered Learning Pada MKWU-PAI Di Perguruan Tinggi Umum.* Edumaspul: Jurnal Pendidikan 5, no. 1 (2021): 541

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Bentuk jama' dari akhlak adalah khuluq yang memiliki makna tabiat, perangai, adat kebiasaan dan rasa malu. Akhlak berasal dari kata bahasa arab yang diartikan sebagai perangai, kebiasaan, tabiat dan agama. Akan tetapi makna semacam ini tidak ditemukan di dalam firman Allah yakni al-Qur'an.²⁷ Kedisiplinan diartikan sebagai kebiasaan manusia dalam pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.

d. Nilai Keteladanan

Dalam dunia pendidikan nilai Keteladanan merupakan hal penting untuk diterapkan, sedangkan manusia terbaik untuk dijadikan contoh keteladanan adalah Nabi Muhammad SAW yang hingga saat ini perjuangannya tercermin dari kyai maupun ustadz. Kehadiran seorang kyai maupun ustadz adalah kelanjutan perjuangan Rosulullah SAW yang patut dijadikan contoh teladan bagi manusia selama keduanya tetap berada pada koridor agama islam. Keteladanan seorang kyai maupun ustadz merupakan faktor utama untuk memotivasi manusia demi terciptanya kondisi dan keadaan keagamaan yang sempurna.²⁸ Dengan demikian salah satu wasilah kehidupan akan mudah terarah dan memiliki tujuan yang jelas dengan mendekatkan diri kita kepada orang alim.

²⁷ Sobri Sobri. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 3, no. 4 (2021): 2313

²⁸ Heri Gunawan. *Mahlil Nurul Ihsan and Encep Supriatin Jaya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara bahasa memiliki arti “*dipercaya*” dalam konsep pendidikan dan kepemimpinan amanah diartikan dengan tanggung jawab, tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademik dan seluruh pengelola lembaga pendidikan. Dimulai dari kepala madrasah, guru, staff maupun komite yang di tunjuk oleh lembaga tersebut.²⁹ Nilai juga tidak kalah penting dengan ikhlas. Asal kata ikhlas adalah dari bahasa arab yang memiliki arti membersihkan kotoran. Secara istilah ikhlas diartikan sebagai menghilangkan perasaan pamrih terhadap segala sesuatu yang telah dikerjakan.

5. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Asal kata metode adalah bahasa yunani yakni Methodos dari asal kata meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos artinya jalan, jadi bisa disimpulkan bahwa metode memiliki makna jalan yang harus dilalui. Sesuatu yang harus dilakukan dengan mengikuti prosedur.³⁰

²⁹ Aji Sofanudin *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI Di Tegal*. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi) 1, no. 2 (2015).

³⁰ Endang Nurhayati, Venny Indria Ekowati, and Avi Meilawati. *Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji Di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul*. Jurnal Penelitian Humaniora 19, no. 2 (2014).

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, Aburrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Aulad fi al-Islam* yang dikutip oleh Heri Gunawan.³¹

1) Metode Qishah (Kisah)

Aktualisasi penanaman dan penerapan nilai pendidikan agama islam adalah melalui metode kisah, metode ini digunakan bersandar pada kisah-kisah para nabi dan kish orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi teladan yang baik bagi ummat manusia yang termaktub dalam al-Qur 'an serta hadist. Bisa juga didapat dari sumber lainnya untuk memberi pelajaran dan pendidikan serta bimbingan pada manusia.

2) Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode Amastal juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap manusia. Allah SWT telah banyak mencontohkan dan dan menjadikan perumpamaan untuk menyadarkan hati dan jiwa manusia. Perumpamaan tersebut dijelaskan allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 41 tentang laba-laba dalam membuat rumah.

3) Metode Uswatun Hasanah (keteladanan)

Syaikh al-Bantani menuangkan pendapatnya dalam tulisan berbahasa arab yang berbentuk kitab al-Usus at-Tarbiyah kemudin dikutip oleh

³¹ Zulyadain. *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 10, no. 1 (2018): 123

Heri Gunawan³² dia menyebutnya dengan metode uswah, bahwa dalam kancah pendidikan dan pembelajaran metode uswah memiliki pengaruh dan peranan penting, karena sejak manusi dilahirkan dan awal mula orang tua mengajarkan sesuatu kepada mereka adalah pemberian contoh atau teladan yang baik pada anak-anaknya, anak cenderung meniru sikap orang dewasa, dengan demikian metode uswah merupakan metode paling dominan dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam pada anak.

4) Metode Pembiasaan

Metode ini disebut juga dengan metode pengulangan, untuk mewujudkan anak terbiasa melakukan suatu yang dianggap positif adalah dilakukan secara berkala, jadi metode pembiasaan ini adalah metode dengan dengan tehnik pengulangan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Metode pembiasaan dalam bahasa inggris adalah habit. Sehingga jika sesuatu yang dikerjakan berangsur-angsur, diulangi setiap saat akan menjadi sebuah kebiasaan dan kemudian menjadi karakter yang melekat pada diri anak. Hal ini dibutuhkan peran aktif orang tua (keluarga) dan guru untuk membiasakan anak melakukan hal-hal positif, yang kemudian anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Dalam kancah psikologi, metode ini disebut dengan teori Operant Conditioning yakni peserta didik dibiasakan melakukan hal-

³² Elis Ratna Wulan et al. *Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education*. Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (2021): 95– 108; Gunawan, Ihsan, and Jaya. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni*. Cerdas Mulia Kota Bandung.”

hal positif, giat belajar, disiplin, jujur, ikhlas, semangat, bertanggung jawab serta bekerja keras terhadap tugas tugas yang diembannya.

5) Metode Mau'idhah Hasanah (nasehat)

Anwar Masy'ari mengutip dari Abdllah Syahathah terkait metode mauidhah hasanah merupakan ajakan (dakwah) dengan cara pemberian nasehat yang baik. Maudhah hasanah juga disebut dengan dakwah billisan yang tujuannya mengajak manusia dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran Rosulullah yang diterima langsung dari Allah SWT bersumber dari al-Qur'an, metode Maudhah Hasanah ini berisi dakwah ajaran dan anjuran yang bersumber dari al-Quran maupun Hadist, oleh karenanya hendaklah seorang yang berdakwah dengan cara lemah lembut, yang mampu menyentuh hati dan perasaan orang-orang yang hadir depannya. Hindari sedini mungkin berdakwah dengan kekerasan ataupun kekasaran, karena hati manusia lembut, perasaan manusia sensitif, dengan demikian penanaman nilai pendidikan agama Islam akan menjadi mudah diterima oleh hati dan jiwa manusia.

6) Metode Peringatan

Metode peringatan adalah sebagai metode yang menyempurnakan metode mauidhah hasanah, melalui metode ini arah pendidikan semakin jelas terhadap beberapa aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Karena metode ini memberikan batasan kepada manusia agar tidak melampauinya. jika dibandingkan dengan metode mauidhah

hasanah yang hanya menyampaikan ajaran dan anjuran, metode peringatan merupakan batasan dari anjuran dan

B. Tinjauan Shodaqoh Dalam Islam

1. Konsep Sedekah

Sedekah merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan berkelimpahan, itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka yang bersedakah. Secara bahasa sedekah berasal dari kata As-Shadaqah, yang diambil dari asal kata al-shidq yang berarti benar. Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagaimana kebijakan yang mengharap ridha Allah SWT. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapatkan pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT.³³

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW, bersabda “setiap ruas tulang manusia mempunyai peluang sedekah pada setiap hari dimana matahari terbit, engkau berbuat adil diantara dua orang adalah sedekah, engkau membantu seseorang dalam binatang tunggangannya, lalu engkau menaikannya keatasnya tau engkau menaik barangnya keatasnya adalah sedekah, kalimah thayyibah (atau perkataan yang baik) adalah sedekah, dan setiap langkah yang engkau lakukan menuju sholat adalah sedekah

³³ Candra Himawan dan Neti Suriana. *Sedekah Hidup berkah Rezeki Berlimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana. 2013. Hlm. 17.

dan engkau menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan dari jalan adalah sedekah.” (HR. Bukhari dan Muslim).³⁴

Seluruh definisi diatas disimpulkan oleh penulis bahwa sedekah merupakan suatu tindakan yang dianjurkan dengan mengasihi orang lain, memberikan hal yang bernilai manfaat berupa finansial atau material, sebagai salah satu perintah untuk dilakukan setiap muslim, dengan melakukannya bernilai pahala, dan memperoleh keutamaan keutamaan didalamnya.

2. Dalil Perintah Shodaqoh

Diterangkan dalam firman Allah surat Al- Baqoroh ayat 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.³⁵

Makna dari ayat tersebut adalah orang-orang yang menginfakkan hartanya dalam berbagai situasi dan kondisi dimalam hari, disiang hari baik secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan banyak atau sedikit mereka akan mendapat pahal disisi Allah selama mereka mengelurakannya secara ikhlas dan dengan cara-cara yang baik. Tidak ada kekhawatiran atas mereka bahwa nanti mereka akan mendapat siksa sebab mereka aman dari siksa karena amal sholeh yang mereka persembahkan dan mereka tidak

³⁴ Ibid. Hlm. 19

³⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit JART. 2004. hlm, 46

pula bersedih hati, risau dan gelisah sebab hati mereka selalu dalam keadaan senang.³⁶

Berdasarkan Tafsir Shafwatut Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 1 Al Baqarah dan An Nisa oleh Syaikh Muhammad Ali Ash-Shubuni makna surah Al-Baqarah ayat 274 yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang terangan. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah untuk mencari ridhaNya tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati mereka mendapatkan pahala dari harta yang mereka nafkahkan, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka di hari kiamat dan tidak ada pula mereka bersedih hati terhadap sesuatu yang telah lewat didunia.³⁷ Orang-orang yang didunianya beramal shaleh, melakukan kebaikan, shodaqoh kepada orang lain sebagai bentuk proses mendekatkan diri kepada Allah, di hari kiamat sebagai sebab akan mendapatkan naungan atau pelindung, ketika pada hari itu tidak adanya naungan selain pertolongan Allah.

3. Nilai Pahala Shodaqoh

Pada dasarnya, pahala sedekah dibagi atas empat jenis, yaitu sedekah yang mendapatkan pahala sepuluh, pahala tujuh puluh, pahala tujuh ratus, dan pahala tujuh ribu. Sedekah yang mendapat sepuluh pahala adalah sedekah berupa pemberian makan kepada kaum fakir miskin, sedekah yang mendapatkan pahala sampai tujuh puluh adalah yang diberikan kepada keluarga terdekat, sedekah yang mendapatkan tujuh ratus adalah sedekah

³⁶ Supriyanto Abdullah. *Fadha'il Shadaqah*. Yogyakarta: Ash-Shaff. 2006. Hlm. 87

³⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di Shafwatut Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 1 Al-Baqarah dan An-Nisa (Jakarta: Pustaka Al-Katsar, 2011), hlm, 365

yang diberikan kepada kawan-kawan atau sahabat sedangkan sedekah yang mendapatkan pahala hingga tujuh ribu adalah sedekah yang diberikan kepada orang yang mencari ilmu.³⁸ Nilai pahala seseorang bershodaqoh dalam hitungan manusia dengan Allah tidak sama, kita sebagai hamba hanya berproses berbenah berproses, ikhtiar, selebihnya pasrah. Manusia diperintahkan berusaha melakukan perintah Allah dan menjahui laranganNya, karena berbicara tentang sebuah pahala hitungan Allah dengan manusia berbeda. Tingkat keimanan dalam hati seseorang hanya Allah yang mengetahui.

4. Keutamaan Shodaqoh

Keikhlasan menjadi hal yang terpenting dalam bersedekah, sebab tanpa rasa ikhlas Allah SWT tidak akan memberikan ridha-Nya. Padahal, mendapatkan ridha dari Allah merupakan salah satu keutamaan dari bersedekah. Keutamaan sedekah antara lain :³⁹

- a. Mendapatkan pahala
- b. Dijauhkan dari penyakit kikir
- c. Mengundang datangnya rejeki
- d. Amalan tidak terputus walaupun sudah wafat
- e. Mendapatkan keberkahan dalam harta yang dimiliki
- f. Dijanjikan pintu khusus dalam Surga
- g. Menambah umur panjang atau memanjangkan usia dan mencegah kematian buruk

³⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubaabut Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm, 200.

³⁹ Ibid. Hlm 98

- h. Membuat hidup lebih nyaman
- i. Terhindar dari bala atau musibah
- j. Sebagai penghapus dosa dosa kecil, seperti air memadamkan api
- k. Dapat menjauhkan diri dari api Neraka
- l. Mendapatkan naungan di hari kiamat karena shodaqoh

Dari banyaknya keutaman dari shodaqoh ditambah lagi jika shodaqoh dilaksanakan pada hari Jum'at yaitu kesunahan rosul, akan mendapatkan keutamaan mendapatkan banyak karunia, keluarga dan diri sendiri akan mendapatkan keberkahan, memperkuat silaturahmi dengan rasa senang dan damai, menguatkan keimanan.

C. Sikap Kepedulian Sosial

1. Definisi Sikap

Sikap adalah tingkah laku yang merespon atau menanggapi sikap seseorang rangsangan atau emosional.⁴⁰Sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Oleh karena itu, psikolog W.J. Thomas mendefinisikan sikap sebagai kesadaran individu yang menentukan perilaku yang benar-benar terjadi atau mungkin terjadi dalam aktivitas sosial.⁴¹

Katz dalam Virani menjelaskan bahwa tiap-tiap sikap mempunyai 3 (tiga) aspek sebagai berikut.

- 1) Aspek Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan

⁴⁰ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm 19

⁴¹ Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Hlm 19

serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.

- 2) Aspek Afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya.
- 3) Aspek psikomotorik: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu atau bertindak dalam menanggapi objek. Sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang maupun antar kelompok yang berpengaruh satu sama lain. Maka, sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman sikap sosial adalah proses usaha menanamkan perilaku positif kepada perseorangan maupun kelompok. Penanaman sikap sosial diperlukan agar tercipta hubungan timbal balik yang baik.

2. Definisi Kepedulian Sosial

Kata sosial berasal dari bahas latin *societes* yang artinya masyarakat. Kata *societes* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, jadi sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.⁴³ Menurut Plato dan Aristoteles, bahwa ada hubungan jiwa antara manusia yang satu

⁴² Virani, Riastini, and Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD N 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng." Hlm. 20

⁴³ Agus Suajnto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012. Hlm. 236.

dengan manusia yang lain, yang disebabkan adanya bakat sosial pada manusia atau instink sosial pada manusia.⁴⁴

Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Sikap kepedulian sosial yang di maksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Menurut Muhibbin Syah bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap mental (*mental attitude*) yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain. Artinya orang yang memiliki kepedulian sosial memiliki sikap mental yang baik dalam memahami orang lain, sedangkan orang yang tidak memiliki kepedulian sosial yang baik tidak memiliki sikap mental yang baik.⁴⁵

Dari berbagai pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kepedulian sosial adalah sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan mempromosikan kebaikan. Peduli terhadap sesama merupakan sikap yang

⁴⁴ Ibid. 236

⁴⁵ Tesis. Muhammad Wahyudi. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Hlm. 56

harus ditumbuhkan pada anak sejak dini karena proses seseorang memiliki sikap kepedulian dimulai dari sebuah pembiasaan.

Mengembangkan sikap kepedulian sosial membutuhkan hati yang terbuka dan tulus karena jika tidak, sikap peduli tidak akan dilakukan dengan ikhlas. Minat atau keinginan seseorang untuk membantu orang lain disebut sebagai kepedulian sosial. Dimana lingkungan sekitar kita berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kesadaran sosial kita. Dalam masyarakat, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku positif terhadap orang lain dan lingkungannya. Kesadaran sosial ini dapat membantu meningkatkan ikatan persaudaraan dalam suatu komunitas atau antar individu.

3. Dalil Perintah Sikap Kepedulian Sosial

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci Allah telah merinci dan mengatur perintah-perintah Allah bagi manusia, termasuk salah satu nilai kepedulian sosial, yaitu tolong-menolong. Kajian tentang manusia dan berbagai jenis kehidupan sosialnya menjadi topik utama. Elemen yang paling penting adalah bahwa instruksi tersebut menggabungkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah sosial manusia. Nilai-nilai, adat-istiadat, dan cara hidup mereka didasarkan pada nilai-nilai sosial, moral, dan agama. Dalam Surah Al-Maidah ayat 2 Al-Qur'an, dijelaskan bagaimana seharusnya manusia berperilaku di bumi atau bertindak terhadap orang lain.

Firman Allah surat Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁴⁶

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk saling mendukung dan berbuat baik kepada orang lain. Ayat ini mendorong individu untuk saling mencintai daripada saling membenci. Selain memberikan arahan dan peringatan, beliau juga mengajak umat Islam dan non-Muslim untuk saling berbuat baik. Perintah dan teguran terjadi karena mengamati fenomena kehidupan yang mungkin diabaikan orang lain.

Oleh karenanya, kepedulian sosial terhadap orang lain sangat penting, karena tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Saling tolong menolong merupakan salah satu cita-cita kepedulian sosial, dimana setiap muslim berkewajiban untuk saling

⁴⁶ Kementerian Agama, "Syaaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata."

membantu dalam hal-hal sosial seperti makanan, minuman, pakaian, dukungan, semangat, nasihat, atau sekedar senyuman ramah. Bentuk-Bentuk kepedulian sosial merupakan pengembangan sikap kepedulian sosial dalam pendidikan karakter yang harus dilakukan dalam bentuk program kegiatan dan di lingkungan. Sikap peduli sosial sangat penting di dalam kelas dan harus dikembangkan. Siswa diajarkan bagaimana membangun sikap peduli sosial, karena sikap ini akan berguna bagi mereka di masa depan ketika mereka berada dalam lingkungan sosial.

4. Ciri Ciri Kepedulian Sosial

Hubungan Islam terhadap kepedulian sosial itu sangat erat, karena Ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia. Termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, kesamaan derajat, tentang rasa dan kebersamaan. Dalam Islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan. Misalnya dalam Islam mengajarkan kepada kita untuk sedekah, infaq, zakat, dan lain-lain.

Dalam hal ini tinjauan Islam tentang karakteristik atau nilai nilai dalam pencapaian indikator memiliki jiwa sosial atau peduli sosial. Dalam bukunya Zubaedi yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat. Ciri ciri indikator sikap kepedulian sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain adalah:⁴⁷

⁴⁷ Zubaidi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006. Hlm. 1

1) Loves (kasih sayang) terdiri atas:

1) Pengabdian

Memilih di antara dua alternative yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi Pengabdian-pihak-lain (ar-Rahman dan ar-Rahim) atau pengabdian-diri-sendiri. Pengabdian-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga menzalimi diri, seperti tidak makan dan tidak berpakaian. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri maupun orang lain. Apa yang patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap orang lain. Senantiasa member dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan. Setantiasa melakukan yang tersurat dalam dalam tafsir al-Fatihah.

2) Tolong-menolong

Firman Allah dalam Q.S al-Maidah, 2. Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa setiap individu mempunyai kewajiban saling tolong menolong dalam melaksanakan kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam berbuat kejelekan dan dosa. Dalam ayat ini Allah memerintahkan seluruh manusia saling memberikan semangat terhadap pelaksanaan apa yang Allah perintahkan kepada setiap individu.

3) Kekeluargaan

Kekeluargaan dalam rumah/keluarga memang lebih terasa atau mudah dirasakan akan tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga seperti rasa tersebut sulit untuk didapatkan. Memang rasa kekeluargaan tidak mudah untuk dirasakan, orang sering bertanya pada diri mereka masing-masing apakah telah tumbuh rasa kekeluargaan kepada individu diluar rumahnya, individu pun tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana bentuk kekeluargaan yang diinginkan olehnya. Meski demikian, intinya kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan terjalinnya hubungan kekeluargaan orang akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

4) Kesetiaan

Firman Allah QS. Al-An'am 162-163. Rangkaian kata-kata dalam ayat ini sering sekali diucapkan langsung kepada Allah dalam setiap shalat. Sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri seutuhnya kepada Allah. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan pencipta alam semesta. Dengan mendeklarasikan kepasrahan dan keputusan segalanya untuk Allah. Shalat, ibadah, hidup, bahkan mati pun hanya untuk Allah semata. Ini memdeskripsikan betapa setianya makhluk kepada KhaliqNya sehingga setiap waktu diucapkan.

Kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah

dan hanya Allah yang Maha Pengatur makhluk-Nya, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah-Nya. Sebagai muslim yang berusaha untuk taat dan taqwa, setiap orang senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dalam kehidupan ini.

5) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang dalam syariat serta menjadi tolak ukur dalam akhlak seorang muslim. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, sangat mudah ditemui masalah kepedulian social dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syariah serta menjadi tolak ukur dalam akhlak seorang muslim.

2) Responsibility (tanggung jawab) terdiri atas:

a. Nilai rasa memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi tahu sopan santun, memiliki cita rasa, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

b. Disiplin

Bagi setiap orang tua harus sejak dini memberikan pembelajaran dan contoh kedisiplinan kepada anak, termasuk tentang moralitas yang dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan utamanya adalah

memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku yang baik yang harus dibiasakan dan perilaku buruk yang harus dihindari sesuai dengan standar disiplin itu sendiri. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku yang baik.

c. Empati

Empati adalah kemampuan individu dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan individu dalam merasakan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan dalam merekonstruksi keinginan orang lain yang tidak verbalistik. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan dengan orang lain.

3) Life Harmony (keserasian hidup) terdiri dari:

a. Nilai keadilan

Keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, atau memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada orang-orang atau kelompok. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Firman Allah yang menjelaskan tentang keadilan antara lain Q.S al-Araf ayat 29

b. Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat yang berbeda dengannya, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda, sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan tersebut, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

c. Kerjasama

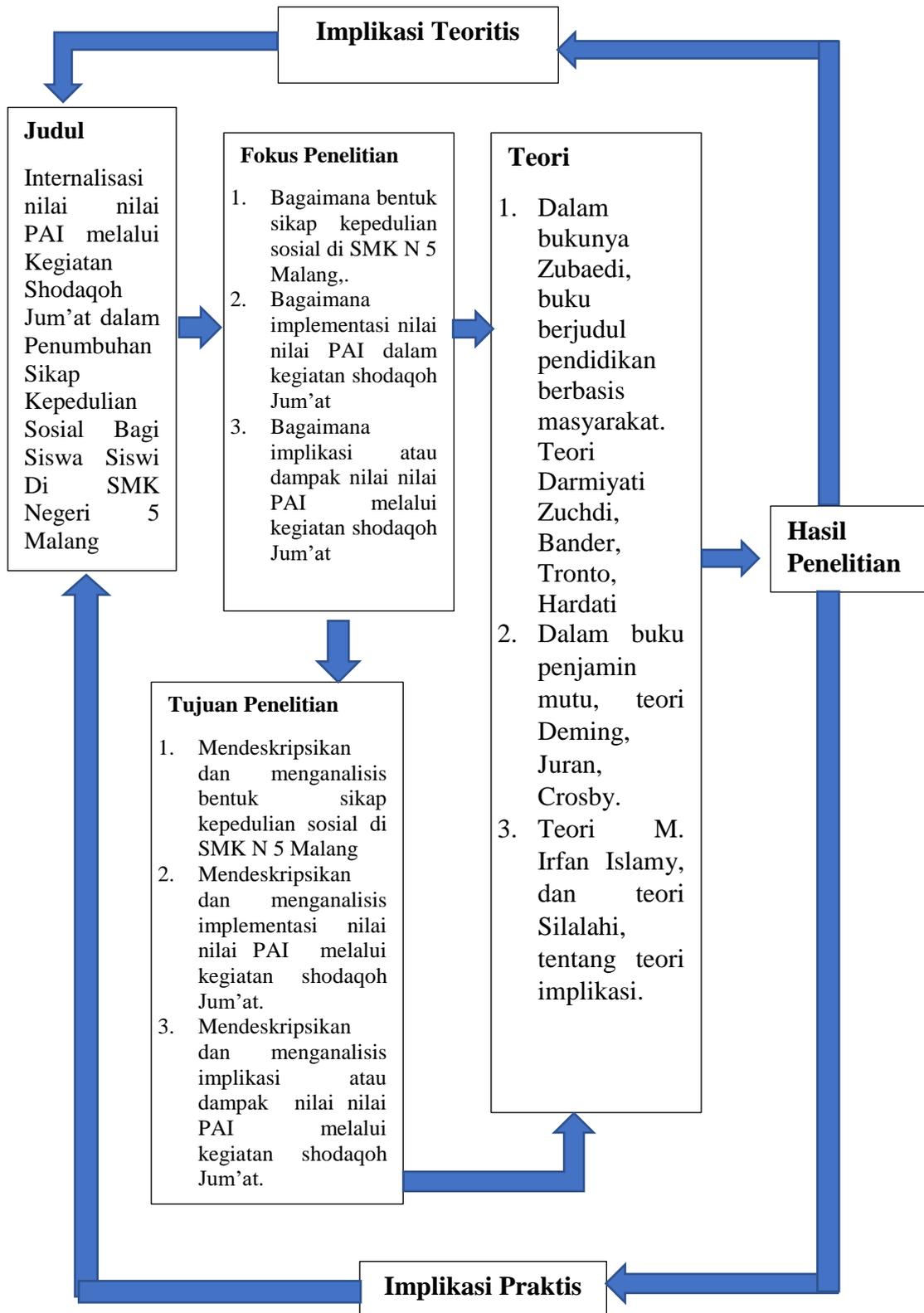
Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan kepada anak. Jangan melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tetapi gunakan bentuk-bentuk aktivitas yang saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha setiap kerjasama tidak menganggap diri lebih dominan dan menganggap paling unggul.

d. Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat di mana individu begitu dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat dengan tidak memandang pada perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tertinggi. Salah satu ciri akan pentingnya demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan. Berikut tergambar jelas pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Indikator pencapaian ciri-ciri sikap peduli sosial



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan memparkan informasi secara faktual, akurat.⁴⁸ Penelitian deskriptif kualitatif lebih mengutamakan proses dari pada hasil dengan tujuan menekankan kepada makna, penalaran, definsi suatu situasi. Peneliti ini hendak mengexplor atau menggambarkan tentang bagaimana internalisasi kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang. Metode dengan pendekatan deskripsi menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴⁹

Lebih rinci dijelaskan bahwa, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata kata, gambar, dan bukan angka angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006. Hlm. 4.

⁴⁹ Lexy J. Meoleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2012. Hlm. 4

yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵⁰

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMK Negeri 5 Malang. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁵¹ Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami, yaitu tempat dimana peneliti paling mungkin mengungkap fenomena yang ingin diketahui. Latar pada penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Malang. Peneliti memahami latar penelitian untuk seterusnya dilakukan observasi dan wawancara terkait internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial.

⁵⁰ Ibid. Hlm. 11

⁵¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. Hlm. 13

2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek yang diteliti.
3. Penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian. Pemaparan dan menjawab dari pernyataan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.
4. Peneliti fokus pada proses bukan hasil. Penelitian ini untuk mengungkapkan proses internalisasi kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial.⁵²

Selanjutnya, jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Objek dan kajian penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian. Adapun lokasi yang dipilih peneliti adalah SMK Negeri 5. Sekolah tersebut dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian dikarenakan didalam lembaga tersebut terdapat kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut relevan dengan judul yang peneliti tulis yaitu internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 malang. Di sekolah ini merupakan satu satunya sekolah tingkat SMA/SMK/MA se Malang raya yang menerapkan

⁵² Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Research. Bandung: Tarsoto. 1995. Hlm. 58

kegiatan shodaqoh Jum'at. Selain itu dikarenakan belum adanya penelitian yang serupa yang pernah dilakukan di sekolah ini oleh orang lain.

C. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa data menjadi keterangan keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lainnya. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁵³ Dengan demikian apabila dalam penilaian menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Cara pengumpulan datanya bisa diperoleh melalui observasi, interview, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dan bisa juga gabungan dari kelimanya. Data dapat dikumpulkan dan diperoleh menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Dalam penelitian ini, waka kesiswaan adalah sebagai sumber utama. Peneliti banyak melakukan wawancara dengan waka kesiswaan untuk mendapatkan informasi yang komperhensif mengenai internalisasi shodaqoh Jum'at, prosedur pelaksanaan kegiatan, pendistribusian dana digunakan untuk apa, dampak setelah adanya kegiatan shodaqoh Jum'at untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Kemudian data selanjutnya adalah guru pendidikan Agama Islam, yang memiliki peranan penting karena sebagai pengajar, mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, data yang diambil berupa

⁵³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hlm. 172

metode penerapan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 5 Malang, Internaliasasi kegiatan shodaqoh Jum'at, sikap kepedulian sosial siswa. Sumber data yang terakhir yaitu siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran, yang melakukan kegiatan shodaqoh Jum'at, data yang diambil mengenai internalisasi kegiatan shodaqoh Jum'at, sikap kepedulian sosial siswa.

Selain data langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama yang bersifat asli, ada juga data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Data tersebut antara lain dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler shodaqoh Jum'at disekolah, dokumentasi pelaksanaan kunjungan ke lokasi duka cita, santunan yatim dhuafa siswa siswi, sebagai bukti kepedulian sosial siswa siswi SMK Negeri 5 Malang, serta dokumen dokumen sekolah lainnya.

D. Pengumpulan Data

Ada berbagai cara untuk mengumpulkan data dari penelitian yang telah dilakukan misalnya dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumenter.⁵⁴

1. Obeservasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan sekaligus ikut

⁵⁴ W. Gulo. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. 2010. Cet VI. Hlm. 115

⁵⁵ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. Hlm. 158

berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi. Hal yang diamati sebagai berikut.

- a) Keadaan fisik sekolah, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana prasarana yang menunjang dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi melalui ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu shodaqoh Jum'at.
- b) Proses penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa siswi dilakukan dengan penerapan nilai nilai pendidikan oleh pendidik, penyampaian materi khususnya pelajaran pendidikan agama Islam bisa dilakukan dengan metode nasehat, kisah/cerita, perumpamaan, peringatan, yang memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya shodaqoh, perintah Allah perintah sikap kepedulian sosial, dan materi lainnya.
- c) Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan shodaqoh Jum'at di lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh terhadap siswa siswi SMK Negeri 5 Malang.

2. Wawancara

Menurut Esterbeg, sebagaimana dikutip Sugiono menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶ Pada penelitian topik wawancara dengan informan adalah

⁵⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Ak Fabeta. 2009. Hlm. 317

waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam, dan beberapa siswa siswi dari OSIS maupun tidak.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok pokok masalah yang menjadi bahan wawancara
- c) Mengawali dan membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Menginformasikan ikhtiar hasil wawancara lapangan
- f) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh

Selain itu, wawancara diperlakukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.

- Bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.
- Implementasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang. Kepedulian sosial siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang, kepada dirinya sendiri, temannya, gurunya, orang tuanya, orang lain atau masyarakat.

- Implikasi atau dampak nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.
- Tanggapan dari waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam, dan beberapa siswa OSIS tentang internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sebuah arsip arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁷ Dokumen dokumen yang dihimpun dipilih, yang sesuai dengan tujuan fokus masalah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- Data profil SMK Negeri 5 Malang.
- Data kegiatan shodaqoh jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial mulai dari menjenguk orang sakit, santunan, membantu korban musibah, dan lain lain.
- Secara terperinci penelitian teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

⁵⁷ Ibid. Hlm. 181

Tabel 3. 1 Identifikasi Fokus penelitian, Sumber Data, Instrumen Penilaian, Tema
Pertanyaan/ Peristiwa/ Isi Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang.	<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Guru Pendidikan Agama Islam 3. Siswa OSIS dan Siswa <p>Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial 2. Tata tertib sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep (ide) kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial. 2. Keunggulan/potensi sekolah. 3. Pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at di sekolah. <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi sekolah. 2. Slogan pendidikan di sekolah SMK Negeri 5 Malang. 3. Saran prasarana sekolah yang mendukung dalam kepedulian sosial
2.	Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kesiswaan 2. Guru Pendidikan Agama Islam 3. Siswa OSIS dan Siswa <p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat dan pendukung

	shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian social		kegiatan shodaqoh Jum'at d 2. Pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at di sekolah, kegiatan yang menumbuhkan sikap kepedulian sosial
		Dokumentasi: 1. Kegiatan rutin 2. Kegiatan terprogram	1. Kegiatan shodaqoh Jum'at 2. Deskripsi alokasi dana shodaqoh Jum'at antara lain: Santunan yatim dhuafa, Bantuan belasungkawa, atau duka cita, Santunan bencana alam, dll.
3.	Implikasi atau dampak nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial bagi	Wawancara 1. Waka Kesiswaan 2. Guru Pendidikan Agama Islam 3. Siswa OSIS dan Siswa	1. Bertanya tentang Implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pada kegiatan shodaqoh Jum'at mulai dari siswa, guru. Dari sini, penulis dapat menyimpulkan dari berbagai sumber, terkait nilai nilai
		Dokumentasi 1. Dokumentasi kegiatan wawancara, kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan siswa, guru shodaqoh Jum'at di sekolah.	

	siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang		pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang
--	--	--	--

E. Analisis Data

Adapun 2 tahapan dalam analisis data yang telah penulis lakukan yaitu analisis sebelum pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Analisis sebelum pengumpulan data

Dalam tahap ini ketika melakukan penelitian di lapangan penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber data diantaranya: mencatat berbagai informasi-informasi pokok terkait data yang dibutuhkan, mengarahkan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data mentah yang telah diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan kedalam beberapa kategori sehingga didapatkan uraian secara jelas, terinci dan sistematis. Menurut Miles & Huberman analisis data dibagi ke dalam tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data (*data collection*),

reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan analisis yang pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal penting.

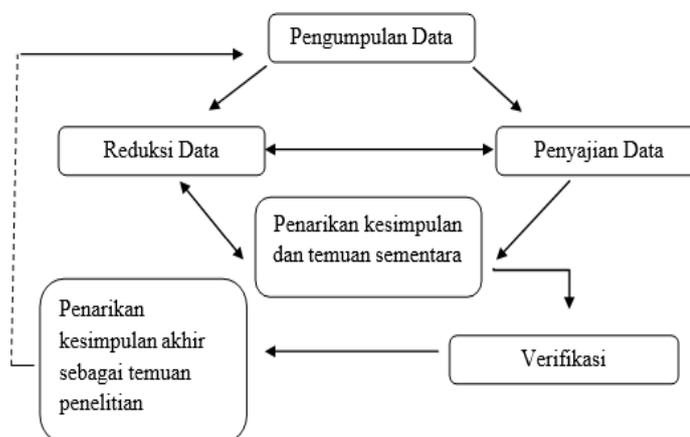
b. *Data Display* (Paparan Data)

Dalam penelitian ini, langkah kedua yang dilakukan dari kegiatan analisis data adalah memaparkan data. hal ini bertujuan untuk mengorganisasi data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

c. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi arti memakai data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mencapai kesimpulan yang tepat dan benar.

⁵⁸ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2016. hlm. 243



Gambar 3.1 Analisis Data

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan terjadi ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut.⁵⁹

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang

⁵⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2007. Hlm. 127

sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan.

2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan cara data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan data observasi dan dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data- data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 5 Malang

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 5 Malang

SMK Negeri 5 Malang berdiri pada tahun 1998 di atas tanah seluas 13.816 m² dengan luas bangunan 33.433 m² terletak di lokasi strategis dalam wilayah kota Malang, menggunakan Competency Based Training (CBT) dan Production Based Training (PBT). Diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 5 Malang, lulusan dapat mengimplementasikan keahlian secara produktif sesuai kompetensi yang dimiliki.

Pada awal berdirinya di tahun 1998, SMK Negeri 5 Malang hanya memiliki tiga jurusan yaitu Jurusan Kriya Kayu, Jurusan Kriya Keramik, dan Jurusan Tekstil. Ketiga jurusan tersebut sedikit banyak mampu memberi pengaruh pada budaya masyarakat sekitar sekolah yang mana hal tersebut terlihat sampai dengan sekarang. Tetapi seiring berjalannya perkembangan zaman dan kemajuan ilmu serta teknologi, SMK Negeri 5 Malang mendirikan jurusan atau program keahlian lainnya yaitu, Tata Busana (2003), Animasi (2004), Teknik Komputer Jaringan (1999), Multimedia (1999), dan Rekayasa Perangkat Lunak (1999).

Selain itu, SMK Negeri 5 Malang juga berdiri di tengah kultur budaya perkotaan dengan potensi lebih cepat dan lebih besar menerima segala informasi serta globalisasi terutama yang mampu melemahkan karakter peserta didik. Hal tersebut tentu saja menjadi tantangan besar bagi pihak sekolah, tetapi SMK Negeri 5 Malang mampu menjadikan budaya religious sekolah sebagai antisipasinya. Sebagai sekolah yang secara umum bukan berbasis keagamaan, SMK Negeri 5 Malang tetap mampu menunjukkan nilai-nilai spiritualitas dalam banyak program sekolah, seperti sholat dhuha rutin setiap hari, sholat dhuhur (sholat jum'at) dan sholat ashar berjamaah di sekolah, *khotmil Qur'an* satu bulan sekali, adanya

Badan Dakwah Islam, dan masih banyak lagi kegiatan atau program sekolah yang mampu memperkuat nilai-nilai spiritualitas peserta didik.

2. Profil Sekolah SMK Negeri 5 Malang

Nama sekolah : Sekolah Menengah Kanjuruhan (SMK)
Negeri 5 Malang

Nomor Statistik Sekolah : 711056104017

Nomor Induk Sekolah : 400050

Status Sekolah : Negeri

No/Thn SK Pendirian : 13a/0/88

Tanggal SK Pendirian : 29 Januari 1998

Penanda Tangan SK : Menteri Pendidikan

PBM : Pagi

Sertifikat : 9001 : 2008

Kepala Sekolah : Drs. Conekustarto Arifin

Alamat :

Jalan : Ikan Piranha Atas

RT/RW : 001/003

Kelurahan : Tanjung Sekar

Kecamatan : Lowokwaru

Kota : Malang

Kode Pos : 65142

Kode Telepon : 0341-478195/477087

Hotline : 082 3326 77777

Website : <http://www.smkn5malang.sch.id>

Fb : SMKNegeri5Malang

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 5 Malang

Visi

Sekolah unggul, berbasis seni dan teknologi yang bersendikan imtaq

Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional pendidikan (8 SNP) dan standar industr (prinsip link and match 8+i)
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal sesuai standart DUDIKA
3. Menciptakan lingkungan dan atmosfer akademik yang mampu membentuk lulusan dengan etos kerja dan kecakapan hidup serta berdaya saing dibidang seni dan teknologi
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bernuansa seni dan menguasai teknologi sebagai ciri khas sekolah
5. Mengaktualisasikan ajaran agama dalam setiap sendi kehidupan sekolah

Tujuan

1. Sekolah mendapatkan nilai akreditasi dan Rapor mutu Sekolah berpredikat Baik.
2. Memberikan pelayanan prima dengan komitmen, kompeten, adaptif dan kolaboratif
3. Mewujudkan sinkronisasi kurikulum sesuai kebutuhan kompetensi yang ada di DUDIKA
4. Menciptakan kelas industri dan Teaching Factory pada setiap program keahlian yang ada di sekolah
5. Meningkatkan jumlah siswa yang mendapatkan sertifikat Kompetensi
6. Membentuk jiwa Entrepreneur dengan menerapkan pembelajaran Project Based Learning.
7. Melaksanakan Kunjungan Industri secara berkala.
8. Menciptakan budaya literasi untuk seluruh civitas akademi
9. Mewujudkan program magang guru pada DUDIKA

10. Mengadakan program Guru Tamu secara rutin
11. Mewujudkan program Sertifikasi Kompetensi Guru Produktif melalui LSP-P3
12. Merancang dan membuat cetak biru dan maket sekolah.
13. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
14. Melakukan program perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana secara berkala
15. Menciptakan branding sekolah.
16. Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar DUDIKA dan perkembangan iptek.
17. Inventarisasi dan revitalisasi sarana dan prasarana pendidikan untuk proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan standar DUDIKA secara berkala.
18. Membuat data base penelusuran alumni yang bekerja, wirausaha atau melanjutkan studi (Tracing Study).
19. Mengadakan Job Fair dan entrepreneurship secara berkala.
20. Menciptakan produk hasil pembelajaran yang bercirikan kekhasan seni & teknologi.
21. Menjadi sekolah rujukan untuk pelatihan seni & teknologi.
22. Pemanfaatan teknologi untuk mengintegrasikan semua sistem di sekolah.
23. Membentuk insan berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila
24. Membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan, dan Santun)
25. Melaksanakan kegiatan keagamaan.
26. Santunan kepada fakir, miskin dan anak-anak yatim

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Malang

Struktur organisasi Sekolah adalah struktur yang tersusun dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara komponen satu dengan yang lainnya sehingga disana terlihat jelas tugas dari berbagai komponen untuk memperlancar jalannya pendidikan. SMKN 5 Malang sebagai suatu lembaga yang profesional dalam aktivitas sehari-hari. Lalu gerak langkah komponen-komponen pendukung SMKN 5 Malang dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis. Dimana struktur SMKN 5 Malang terlampir.

B. Paparan Data

1. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang

SMK Negeri 5 Malang merupakan sekolah yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama Islam, nilai akhlak mulia, serta menjadi siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada dasarnya harus dilakukan pada peserta didik mulai dari sejak dini. Seorang siswa tidak hanya dituntut cerdas secara intelektual saja, akan tetapi harus cerdas dalam spiritual dan sosial. Masing-masing individu siswa mampu memiliki kesadaran untuk berbuat yang baik dan terbaik, bertindak sesuai potensi dan kesadarannya dan ini merupakan perkembangan positif sebagai individu yang mempunyai intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku, maka dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at di SMK Negeri 5 Malang, sebagai penjembutan siswa siswi dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai proses penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang diantaranya sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap

kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian. Tahapan internalisasi dibagi menjadi dua tahap mikro dan makro. Pada tahapan mikro dibantu oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dikelas disesuaikan dengan Visi Misi sekolah dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan tema yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kepedulian sosial, tahap pemberian pengetahuan nilai merupakan tahap transfer pengetahuan tentang nilai yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, tahap memberikan keteladanan dengan memberikan contoh baik dengan sengaja maupun tidak disengaja, tahap pembiasaan dalam wujud kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan dalam lembaga pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari guru pendidikan agama Islam dalam memberikan penilaian terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan pada tahapan makro dalam penumbuhan sikap kepedulian sekolah dengan melaksanakan kebijakan kepala sekolah sesuai dengan program-program sekolah yang sudah di buat yaitu siswa harus mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler kegiatan shodaqoh Jum'at setiap hari Jum'at, Istighosah, baca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, hari Jum'at bersih, kegiatan keputrian, Rutinan pelaksanaan KBM setiap pagi, mengikuti ngaji kaian kitab kuning Nashoihul Ibad, mengikuti ekstrakurikuler kegiatan pendidikan dakwah Islam, Ekstrakurikuler seni Islamiah Al Banjari, dan menjalin kerja sama dengan semua unsur yang ada di sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Sikap kepedulian sosial dibentuk melalui Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at di SMK Negeri 5 Malang dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam segala aspek

kehidupan sekolah yang dimulai dari peran guru dan semua jajaran yang ada di Sekolah, dan tidak terlepas dari peran orang tua dan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I

“Kegiatan ini sudah lama diadakan, sebagai salah satu kegiatan unggulan di SMK Negeri 5 Malang, tentu tidak lepas dari dukungan kebijakan kepala sekolah dari tahun ketahun. Kegiatan ini mengenalkan kepada siswa siswi perlunya kita menumbuhkan jiwa kepedulian sosial kepada orang lain. Hidup didunia ini harus berhubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia. Disini orang tua juga mengetahui program ini”.⁶⁰

Pengadaan kegiatan shodaqoh Jum’at dilakukan dalam beberapa agenda di Sekolah, mulai dari kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. Penerapan kegiatan shodaqoh Jum’at bertujuan melatih siswa siswi untuk bershodaqoh, serta sebagai pembelajaran siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan hasil observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I kegiatan rutin di SMK Negeri 5 Malang sebagai berikut.

“Pendidikan agama Islam yang diperintahkan agama, sesuai dengan Visi Misi sekolah juga. Pengalokasian dana yang terkumpul langsung diserahkan ke waka kesiswaan. Dana shodaqoh Jum’at di dapatkan dari siswa dan kembali ke siswa, jadi kemanfaatan dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Karena alokasi dana shodaqoh Jum’at digunakan untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. Ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menerapkan kepada siswa siswi pentingnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial”.⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum’at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum’at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

Dalam pembentukan sikap kepedulian sosial dilakukan dengan dua cara yaitu secara makro dan mikro. Secara makro harus ada dukungan dari keluarga dan dari masyarakat dan kebijakan sekolah. Secara mikro dilakukan sekolah dalam melatih siswa siswi mengimplementasikan sikap kepedulian sosial, guna tercapainya sikap pengabdian siswa siswi. Disini siswa diajarkan sebuah ketulusan dalam melakukan kebaikan. Sekolah mengadakan rutinan shodaqoh Jum'at ini untuk menekankan siswa siswi dalam membentuk kepribadian siswa baik ketika masih belajar maupun sudah lulus. Sebagaimana dinyatakan juga oleh guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd menyatakan bahwa.

“Menurut saya kegiatan shodaqoh Jum'at ini sangat penting dilakukan, saya pribadi mengapresiasi dengan kegiatan ini, karena setiap manusia itu punya jatah apes, dan untuk menangkalnya perbuatan yang mohon maaf buruk, musibah, bala, cobaan itu salah satu penangkalnya dengan melakukan shodaqoh. Ini salah satu hikmah dari seseorang mau bershodaqoh. Siswa siswi akan terbentuk memiliki jiwa sosial sesuai indikator tersebut. siswa akan memiliki jiwa pengabdian dicontohkan seperti anak anak orsis, dalam pengabdian mereka membantu kegiatan sekolah, contoh pengabdian masyarakat seperti contoh kami pernah melakukan kesepakatan MOU dengan pihak luar dengan sebuah yayasan namanya Al Kahfi. Ketika kita ada acara sosial mungkin hari guru, reportase guru, mereka membuat sebuah dokumen vidio, mereka membuat hasil karya kemudian diberikan ke guru guru sebagai ucapan terimakasih, kemudian ada juga bentuk bakti sosial sebuah kegiatan idul adha. Sebagai latihan siswa siswi langsung kepada pengabdian masyarakat. Jadi ada 15 anak ikut serta dalam penyembelihan daging qur'ban. Kita melaksanakan 2 hari disana, mereka melakukan sholat Id juga disana”⁶²

Dengan dilakukannya internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dengan disesuaikan dengan beberapa kegiatan disekolah yang sebagai penanaman perilaku siswa yang berhubungan sikap spritual sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, empati, peduli, yang bermamfaat untuk diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sosial baik di sekolah maupun di

⁶² Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi bahwa.

“Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah, kerja sama antara pihak sekolah dan guru, dan tidak lepas dari kerja sama dengan orang tua. Dan peting sekali memberikan pelatihan kepada guru tentang bagaimana cara menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar bisa menjadi contoh dan tauladan dalam setiap ucapan dan perilaku dan sikapnya bagi siswa. Siswa siswi dilatih dalam membantu orang lain seperti adanya musibah misalnya ada kecelakaan, siswa atau orang tua opname, musibah banjir, gempa bumi, adanya wali murid yang meninggal. Jadi, dana yang dihasilkan dari siswa untuk siswa dan dilakukan dengan cara transparan. Ketika apel pagi ada himbuan dari bapak kepala sekolah biasanya mengingatkan kalau hari ini hari Jum’at kalau ada uang sebagikanya disisihkan untuk beramal seikhlasnya pada kotak berjalan nanti, ini sebagai bentuk melatih diri kita untuk memiliki rasa empati, peduli, kekeluargaan, tolong menolong.”⁶³

Menurut waka kesiswaan, dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pentingnya kebijakan dari kepala sekolah dan melakukan kerja sama dengan semua guru dan unsur yang ada dalam sekolah, demi tercapainya sikap toleransi, sikap disiplin, kerja sama, demokrasi, dan setia. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi Sebagaimana dinyatakan oleh Guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi bahwa.

“Di SMK 5 Malang mayoritas Islam. Ada berbagai agama mulai dari Kristen, Katolik, Hindu, disini seluruh pendidik dianjurkan untuk menanamkan rasa toleransi, sesuai dengan kurikulum sekarang 5P kurikulum merdeka proyek, pengabdian, profil, pelajar, pancasila. Disitu ada 6 dimensi kebinekaan, keimanan, ketaqwaan, gotong royong, dll. Tentu saling membantu antar sesama dianjurkan, dan kita menutamakan unsur kebinekaan tidak sebatas suku, ras di SMK Negeri 5 Malang. Semua guru menerapkan rasa toleransi, disiplin, kerjasama, demokrasi, stia seperti contoh siswa dalam berpakaian kurang rapi, membuang sampah sembarangan, baju dikeluarkan, disini peran seluruh guru menasehati, mengarahkan dan mengingatkan kepada siswa tersebut.”

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum’at segala kegiatan sekolah dan diatur berdasarkan sinergitas dan kolaborasi

⁶³ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 12.00 WIB-14.00 WIB

hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Adanya jalinan kerjasama dan kolaborasi antara siswa dengan guru menjadi hal yang utama, dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan sikap sosial seperti sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati dll, sikap menghormati guru, menghormati orang tua, menghormati teman menanamkan dan lain-lain. Semua dilakukan melalui suatu tatanan atau prosedur yang berlandaskan suatu norma yang berlaku di masyarakat, melalui norma agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, norma sosial yang dibentuk komunitas masyarakat, dan semangat mewujudkan nilai-nilai normatif yang memberikan implikasi kepada kebaikan dan kelancaran pendidikan di SMK Negeri 5 Malang. Lingkungan masyarakat dan budaya di Sekolah merupakan pengaruh yang sangat kuat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dibentuk atas 4 elemen yaitu Nilai Ibadah, Nilai Rihul Jihad, Nilai akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas. Nilai-nilai Islam isinya nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan nilai-nilai sosial. Ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran membentuk keilmuan tinggi, materi-materi yang diamalkan dalam kehidupan merupakan amal sholeh, dan amal sholeh yang berkaitan dengan manusia akan membentuk sikap bersosial dengan sesama yang baik. Bersosial yang baik merupakan kebaikan dan menjadi tujuan dalam hidup. Sebagaimana diungkapkan pada lain waktu oleh guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd bahwa.

“Pemberian hal-hal positif kepada siswa-siswi sebagai generasi generasi yang berakhlak mulia menjadi tantangan bagi guru pendidikan agama Islam. Sebisa mungkin saya mencontohkan dan mengaitkan sesuai dengan pegajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang pertama nilai ibadah, semua perbuatan baik di dunia ini bernilai ibadah jika pengahrapan hanya kepada Allah. Sedangkan nilai Rihul jihad ini perintah Allah tentang tiga

hal hubungan dengan Allah, manusia dan alam jika semuanya seimbang maka akan sempurna hidup seseorang, yang ketiga nilai akhlak dan kedisiplinan berkaitan dengan ibadah kebiasaan amalan seseorang dalam ibadah mahdho dan ghoiru mahdho seperti sholat ba'diah qobliyah, puasa sunnah.”⁶⁴

Hasil ini sesuai dengan observasi di dalam kelas dan diluar kelas, adapun kegiatan internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam lainnya di SMK Negeri 5 Malang, dalam melaksanakan kegiatan seperti pelatihan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, istighosah dan baca yasin bersama dan diluar kegiatan keagamaan terapkan siswa harus disiplin datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah, dilatih menjadi siswa yang bertanggung jawab baik dalam perbuatan maupun ucapan, dilatih selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru dan teman-temannya dan kegiatan bersih bersih lingkungan sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam bapak Drs. sururi di Sekolah sebagai berikut.

“Di dalam kelas guru selalu memberikan nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas baik dari bersikap dan tuturkata kepada siswa, ketika siswa melakukan kesalahan maka guru langsung memberikan nasehat kepada siswa, dalam awal pembelajaran selalu memberikan cerita-cerita tokoh Islam yang baik untuk diteladani siswa siswi. Saya sebagai guru PAI berusaha amanah dan bertanggung jawab sesuai amanah yang saya emban untuk memahamkan siswa siswi, tentu saja dengan rasa ikhlas saya melakukan ini. Mulai permasalahan siswa siswi dari permasalahan sekolah pertemanan, bahkan keluarga saya berusaha dekat dengan mereka karena saya ingin adanya sikap kepedulian sosial dan itu sebagai metode saya memberikan ilmu ke siswa siswi disela sela saya dekat juga memberikan pemahaman dan keteladanan mereka. Selama ini kita terapkan yang namanya siswa disiplin, disiplin datang kesekolah, disiplin dalam berpakaian, didiplin dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah, selain itu agar siswa terbiasa kita terapkan selalu mengucapkan salam baik kepada guru maupun kepada teman-temannya, selain itu kita juga disini menekankan kepada seluruh siswa untuk mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab baik dalam perbuatan maupun perkataan, dalam perbuatan siswa harus mentaati peraturan yang ada di sekolah baik untuk menjaga kebersihan maupun tugas-tugas yang lain. Ini

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

selalu kita terapkan selama ini pada semua siswa dan tidak pernah lepas dari pengawasan semua guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas”⁶⁵

Dari bentuk bentuk sikap kepedulian sosial dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui shodaqoh Jum’at merupakan upaya untuk membentuk kepribadian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat agar menjadi orang yang bisa mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dan menjadi orang yang punya sikap kepedulian sosial yang baik. Dari proses internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam, peneliti melakukan pengukuran sikap kepedulian sosial siswa, menggali sikap kepedulian siswa dengan memberikan beberapa pernyataan untuk memilih sering, jarang atau tidak sama sekali, dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa indikator yang paling dominan dari sikap kepedulian sosial

2. Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum’at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang

Implementasi kegiatan shodaqoh Jum’at sudah dilakukan cukup lama yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali pada hari Jum’at. Kegiatan shodaqoh Jum’at sebagai salah satu kegiatan pendidikan agama Islam yang menjunjung nilai nilai ajaran agama Islam, sebagai salah satu kegiatan dalam menumbuhkan nilai keIslaman pada siswa siswi. Dana pengumpulan shodaqoh Jum’at diperuntukan untuk beberapa kegiatan untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 12.00 WIB-14.00 WIB

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri dalam proses pelaksanaannya kegiatan shodaqoh Jum'at, sebagaimana dinyatakan oleh waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I menyatakan bahwa.

“Pada proses implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa disini sebenarnya sudah kita laksanakan dari sejak lama kalau kita lihat dari makna nilai nilai pendidikan Islam dan sikap kepedulian sosial yang dimaksud. Contohnya disini banyak sekali program-program kepedulian sosial yang kita terapkan kepada siswa, seperti untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu, santunan yatim dhuafa ke panti. Disini waka kesiswaan ketika mendapatkan kabar dari wali kelas misalnya orang tua si A meninggal, maka pihak sekolah langsung merespon dari dana shodaqoh Jum'at tersebut, perwakilan siswa kesana bersama wali kelas dari pihak sekolah memberikan bantuan beserta diberikan surat pengantar dari sekolah ungkapan bela sungkawa, ini sebagai bukti sekolah juga memiliki kepedulian kepada masyarakat dan orang tua siswa.”⁶⁶

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah lama dilaksanakan karena sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mencetak siswa yang mempunyai kepribadian yang baik setelah selesai menimba ilmu dan menjadi alumni di SMK Negeri 5 Malang yang memiliki sikap kepedulian sosial. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi di Sekolah sebagai berikut.

“Peneliti dari awal masuk sekolah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dengan mengamati bahwa siswa menunjukkan kedisiplinan baik masuk sekolah dan mengikuti kegiatan sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah yang diberikan, setiap bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman sebayanya.”

Secara garis besar seperti yang sudah di singgung di atas bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 5 Malang dilakukan melalui kegiatan secara langsung dan tidak langsung. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum'at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa yang dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh atau keteladanan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh pendidik dan melakukan pembiasaan kepadaseluruh siswa. Sedangkan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap sosial siswa yang secara tidak langsung dilaksanakan pada proses pembelajaran dalam kelas dengan memberikan arahan, nasihat, teguran dan materi yang berkaitan dengan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diketahui dan bagaimana sikap kepedulian sosial itu. Pada tahap pembentukan sikap sosial penekanannya lebih pada keteladanan dan pembiasaanya sebagaimana dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi yang menyatakan bahwa.

“Melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa itu secara garis besar menggunakan dua acara yaitu secara langsung dengan memberi keteladanan yang baik kepada siswa, pembiasaan secara terus menerus, pengawasan, pemberian nasihat, teguran dan bisa juga dengan memberikansangsi bagi yang melanggar atau yang bersalah agar memberi efek jera. Sedangkan dengan cara tidak langsung dilakukan oleh masing-masing guru di dalam kelas dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan sikap kepedulian sosial dan memberikan nasihat kepada siswa.”⁶⁷

Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa dilaksanakan dengan cara langsung dan tidak langsung. Sebagaimana hasil observasi pada kegiatan di luar kelas dan dalam kelas sebagai berikut.

“Semua guru ketika melihat siswa melakukan kesalahan dan pelanggaran seperti ketika siswa membuang sampah sembarangan, siswa tidak memasukkan baju, bercanda ketika proses pembelajaran guru langsung memperingati dan menesehati. Sedangkan guru selalu memberikan keteladanan dengan memberikan contoh kepada siswa dengan tindakan baik dari kerapian dan tindakan menjaga kebersihan.”

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 12.00 WIB-14.00 WIB

Adapun secara rinci pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMK Negeri 5 Malang dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Prosedur pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at

Kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan setiap hari Jum'at. Awal penetapan di Sekolah hari Jum'at, diharapkan anak mendapatkan kesunahan hari Jum'at dalam melakukan amal. Akan tetapi disisi lain di Masjid ada juga kotak amal Jum'at setiap Minggunya, sistem pelaksanaannya setelah sholat Jum'at dengan cara kotak berjalan, dana diperuntukkan untuk kebutuhan masjid misalnya lampu putus, perlengkapan kebersihan masjid, bisyaroh Khotib dari luar, dll. Argumen tersebut menjadi kendala dari kegiatan shodaqoh Jum'at, dan menghasilkan pemasukan yang tidak maksimal dikarenakan siswa harus membagi uangnya untuk amal kotak Masjid, dan kegiatan shodaqoh Jum'at dikelas kelas. Maksimal total keseluruhan perolehan hasil kegiatan shodaqoh Jum'at 500.000 per Minggu, sedangkan masjid kurang lebih 600.000 per Minggu.

Waka Kesiswaan mengutus OSIS untuk mengkoordinir jalannya kegiatan. Disini, peran waka kesiswaan mendengarkan kendala dari OSIS, dan mengajukan kebijakan kepada atasan yaitu kepala sekolah. OSIS melihat kondisi lapangan dalam kegiatan shodaqoh Jum'at, serta mengkoordinasikan kepada waka kesiswaan terkait problem, serta memberikan solusi jika kegiatan shodaqoh Jum'at dialihkan hari kamis mengingat tidak maksimal kegiatan shodaqoh Jum'at ini. Kegiatan

shodaqoh Jum'at memberikan hasil yang maksimal, dan siswa siswi antusias dalam melakukannya. Sekolah di SMK 5 Mengajarkan kegiatan beramal pada hari Kamis dan Jum'at. Kamis dilakukan untuk kegiatan shodaqoh Jum'at, dan hari Jum'at dilaksanakan kotak infaq Masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa siswi dalam menyadari pentingnya bershodaqoh, dan sebagai pembiasaan siswa siswi untuk bershodaqoh, serta sebagai pembelajaran siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Dari hasil wawancara salah satu anggota OSIS Nur Intan Ramadhani selaku OSIS devisi kepemimpinan politik dan organisasi:

“Kegiatan shodaqoh ini sudah lama dilakukan, saya mendukung kegiatan ini. Di SMK 5 Malang sangat antusias melakukan kegiatan shodaqoh Jum'at, setiap minggunya kalau diumimkan setiap minggunya kurang lebih 800.000. Kegiatan ini menjadi perantara saya dan siswa siswi SMK 5 Malang atas kesadaran pentingnya menumbuhkan rasa peduli dengan orang lain. Seringkali bapak ibu guru menasehati ketika upacara dalam meningkatkan rasa kepedulian sosial, terkadang ada kabar orang tua Si A kelas A masuk rumah sakit, dari uang kalian shodaqoh Jum'at, siswa SMK 5 Malang langsung tanggap atau antusias membantu orang tua si A. Jadi, dari pihak sekolah terbuka uangnya satu minggu dapat berapa, manfaatnya dari kegiatan ini apa, dianjurkan kegiatan ini dikarenakan Islam memerintahkan, Itu semua diberikan pemahaman kepada kita semua. Jadi, kita tahu uang shodaqoh Jum'at dari kita kembali ke kita.”

Sekolah membuat kebijakan kegiatan wajib shodaqoh Jum'at. Kegiatan shodaqoh Jum'at diketahui dan disepakati oleh kepala sekolah, yang bersifat terikat sekolah, dan wajib dijalankan. Kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan rutin setiap hari Jum'at. Waka Kesiswaan mengutus OSIS untuk mengkoordinir jalannya kegiatan. OSIS membantu membagi piket untuk melakukan kotak Jum'at keliling ke Kelas Kelas, tanpa kecuali siswa siswi non Muslim juga kebagian piket

ini. Tidak ada kebijakan sekolah penentuan budget dalam pengeluaran setiap anak melakukan infaq Jum'at. Tidak ada hukuman jika anak tidak melakukan kegiatan shodaqoh Jum'at. Kegiatan shodaqoh dilakukan per kelas oleh 2 OSIS, diawali muqoddimah OSIS diperuntukan apa kegiatan shodaqoh Jum'at dan diakhiri dengan trimakasih dan do'a. Kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan ketika jam pelajaran pertama dimulai jam 08.00 WIB hari Jum'at, siswa diperintahkan meminta izin dan waktu sebentar ke gurunya untuk melakukan kegiatan infaq shodaqoh di kelas. OSIS melakukan penghitungan perolehan kegiatan shodaqoh Jum'at, dan jumlah pemasukan infaq diserahkan ke waka kesiswaan.

Sebagaimana dinyatakan oleh waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I bahwa.

“Kegiatan shodaqoh Jum'at ini sangat memebrikan pengaruh positif kepada anak anak, anak anak juga antusias dalam melakuka kegiatan ini. Pernah siswa siswi SMKN 5 Malang sampe bisa beli sapi untuk pelaksanaan qurban dari hasil kegiatan shodaqoh Jum'at. Terbukti siswa siswi di SMK 5 Malang setiap minggunya, antusias dalam kegiatan shodaqoh Jum'at, Dalam satu kali tarikkan keliling ke Kelas Kelas kurang lebih 1.700.000, jika dikalikan dalam satu bulan pemasukan dari kegiatan shodaqoh Jum'at berkisaran 6.800.000, dan dalam satu tahun total 81.600.000.”

2. Adanya faktor pendukung dan penghambat

Tercapainya sebuah pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari sebuah faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukung dan penghambat dalam internal menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaannya kegiatan shodaqoh Jum'at. Ada beberapa faktor pendukung antara lain:

1. Kontribusi OSIS yang antusias melakukan kegiatan ini, terutama dalam faktor keberanian menyampaikan maksud dan tujuan ke Kelas, dengan memaparkan kepada siswa siswa jika teman teman mempunyai uang saku lebih dianjurkan melakukan infaq. Sikap keberanian muqoddimah di depan kelas sangat memberikan pengaruh positif perolehan kegiatan shodaqoh Jum'at. Jadi, mereka senang melakukan kegiatan tersebut.
2. Sekolah mengapresiasi tentang kegiatan shodaqoh Jum'at. Program shodaqoh Jum'at merupakan salah satu program positif sekolah, dari sinilah anak anak dapat terbentuk karakter sikap kepedulian sosial. Ditambah pengarahan ketika upacara dan apel pagi dalam memberikan materi kepedulian sosial.
3. Guru Pendidikan agama Islam melakukan strategi pemahaman materi tentang pentingnya infaq, shodaqoh. Guru mengaitkan dengan program kegiatan shodaqoh Jum'at di Sekolah

Ada beberapa faktor penghambat dalam penunjang kegiatan antara lain:

1. Terdapat beberapa guru yang masih kolot, tidak ada apresiasi dalam kegiatan shodaqoh Jum'at. Ketika siswa siswi masuk diwaktu jam ngajar bliau dianggap mengganggu waktu pelajaran bliau.

2. Faktor ekonomi yang pas pasan siswa. Masih banyaknya siswa dari kalangan menengah kebawah ketika sekolah tidak punya uang saku.
3. Beberapa siswa tidak memiliki rasa ingin shodaqoh karena merasa uangnya lebih baik dibuat untuk beli paketan data, bisa untuk ngegame.
4. Anak anak jangan diberikan kepercayaan penuh terkait penghitungan kegiatan shodaqoh Jum'at.

Sebagaimana dinyatakan juga oleh siswa guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd bahwa.

“Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan diantaranya OSIS yang antusias mereka senang sekali anak anak merasa percaya diri ketika di depan kelas muqoddimah ke kelas kelas, Sekolah juga mengapresiasi tentang kegiatan shodaqoh Jum'at sangat mendukung, dukungan juga dari guru pendidikan agama Islam melakukan strategi pemahaman materi tentang pentingnya infaq, sedangkan faktor penghambat dalam penunjang kegiatan Terdapat beberapa guru yang masih kolot terkadang ketika siswa masuk kelas guru merasa terganggu dalam pelaksanaan shodaqoh jum'at diwaktu pelajaran bliau dan disuruh menunggu diwaktu pelajaran selesai, ada juga faktor ekonomi siswa siswi mungkin ada beberapa siswa izin ke saya pak maaf saya nggak shodqoh pak saya nggak bawa uang saku sambil maju kedepan dan minta maaf ke saya, iya le nggak apa apa besok minggu depan lagi, ada juga faktor penghambat beberapa siswa tidak memiliki rasa ingin shodaqoh dia merasa lebih baik uangnya dibelikan kuota internet dan jajan, dan faktor penghambat yang terakhir jangan percayakan penghitungan hasil kotak infaq ke anak anak untuk lebih hati hatiya, karena pernah dulu saya ketika waka kesiswaan uang yang disetorkan ke saya beda dengan jumlah penghitungan. Singkat ceritanya adanya ketidak jujuran siswa.”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

Melaksanakan transfer pengetahuan pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial melalui kegiatan shodaqoh Jum'at tidak pernah lepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam transfer pengetahuan pada materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam bapak sangga menyatakan bahwa.

“Ketika dalam proses pembelajaran maupun proses mentrasfer pengetahuan tentang nilai-nilai Islam tidak lepas dari metode, karena menggunakan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran memudahkan kita sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dan siswa lebih mudah untuk menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, tentunya dalam menggunakan metode kita sesuaikan dengan materi yang kita ajarkan.”⁶⁹

Adapun paparan yang di sebutkan dalam wawancara di atas bapak sangga menjelaskan juga tentang metode metode yang digunakan dalam penanaman nilai nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu

1. Metode Qishah (Kisah), dalam metode kisah sangat sering di gunakan dalam mengajar, karena menyampaikan semua materi pelajaran hampir semuanya bisa menggunakan metode menceritakan atau ceramah.
2. Metode Amtsal (Perumpamaan), dalam metode perumpamaan, metode ini bertujuan memahamkan siswa siswi dalam memahami

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

sebuah pemahaman materi. Guru dapat memberikan dasar hukum firman Allah dengan memberikan contoh mudah disekitarnya, sehingga memudahkan siswa faham dan menerima ilmu yang difahaminya.

3. Metode Uswatun Hasanah (Keteladanan), dalam metode keteladanan digunakan sebagai pembelajaran kepada anak-anak, karena anak cenderung meniru orang yang disekitarnya atau orang dewasa. Sebagai metode dominan yang dianggap berhasil dalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
4. Metode Pembiasaan, dalam metode pembiasaan sebagai metode pengulangan dalam lingkungan pendidikan. Sebuah aturan yang diharuskan peserta didik disiplin, rapi, jujur, bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut akan terbentuk melalui aturan yang sudah ditetapkan di Sekolah.
5. Metode Mauidhah Hasanah (Nasehat), dalam metode nasehat ini baik digunakan pada awal pembelajaran dengan maksud untuk merangsang ingatan siswa terhadap materi yang sudah lalu sehingga siswa selalu ingat dan tidak hanya berlalu begitu saja, dan juga dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menyakan apa saja yang ditangkap dari materi-materi yang sudah dibahas pada hari itu. Metode ini digunakan mampu menyentuh hati dan perasaan orang-orang yang mendengarnya, dihindari dengan sebuah kekerasan, sehingga penanaman nilai-nilai agama akan mudah diterima

6. Metode Peringatan, Metode peringatan ini sebagai metode penyempurna dari metode lainnya. Metode ini memiliki ciri khas penyampaian isi, metode ini lebih mengarahkan pada hal ajaran nilai nilai Islam disertai anjuran melakukan tindakan positif yang memberikan kemanfaatan bagi yang melakukannya.

Dari pemaparan metode diatas Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pada proses pembelajaran sebagai berikut

“Guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar dan lebih efektif seperti metode Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, observasi, ceramah”

Dengan proses transfer pengetahuan ini cukup untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai nilai pendidikan agama Islam yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara bersikap sosial yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di Rumah atau di Masyarakat. Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam itu sudah mencakup berbagai aspek baik aspek ibadah maupun sikap kepedulian sosial yang baik, karena sebagai makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan sosial maka harus mengetahui bagaimana bersikap sosial yang baik sesuai dengan tuntunan agama maupun kultur masyarakat yang ada. Dalam menyatukan seluruh nilai-nilai dalam pendidikan tidak bisa dilakukan dengan cara instan, maka harus dilakukan dengan bertahap dan dengan sungguh sungguh sehingga siswa bisa menhayati dan mengamalkan nilai nilai pendidikan agama Islam secara utuh dan bisa melaksanakan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan di SMK Negeri 5 Malang bertujuan untuk mencetak siswa-siswi yang berakhlak karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam baik nilai-nilai ilahiyah maupun nilai insaniyah

sehingga menjadi siswa siswi yang bisa bersosial dengan baik dan mempunyai kepribadian sebagai orang muslim yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama. Sebagaimana yang dinyatakan waka kesiswaan Afif Subhan CH, S.Pd.I, menyatakan bahwa.

“Pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga dilaksanakan di luar kelas. Karena dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa tidak cukup dilaksanakan dalam kelas karena itu harus didukung juga oleh kegiatan. Nah, kegiatan shodaqoh Jum’at ini sebagai kegiatan yang berada diluar jam pelajaran sekolah. Perlu diketahui bahwa tujuan kegiatan shodaqoh Jum’at sebagai pembelajaran siswa siswi untu memperkuat pondasi sebuah keimanan, bahwa di dunia ini tujuannya hanya beribadah kepada Allah, melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Tingkat keimanan kita hanya Allah yang tau akan tetapi, sebagai manusia ada proses menuju pendekatan keimanan kepada Allah. Nah, dari kegiatan shodaqoh Jum’at memudahkan siswa siswi itu faham Islam itu rohmatallil alamin. Karena sangat berhubungan ketika perasaan diri seseorang membantu sesama muslim, peduli, empati, akan berdampak baik pada diri kita. Dalam berbuat kebaikan memiliki kepribadian yang baik kepada orang lain, berakhlak baik, jadi tidak ada ruginya, karena sesungguhnya akan kembali ke diri kita, jadi berbuat baik itu tidak ada ruginya.”⁷⁰

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi di lingkungan sekolah pada di luar jam pelajaran sebagai berikut.

“Dari pagi sampai siang kegiatan berjamaah berjalan dengan lancar seperti baca istighosah, baca Al Qur’an, Sholat Dhuha, Sholat dzuhur berjamaah. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa mulai dari sejak dini karena nilai-nilai Islam ini menjadi bekal seseorang baik ketika di dunia maupun di akhirat nanti, oleh sebab itu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam harus dilakukan dengan terus menerus. Dan begitu juga dengan hal-hal sosial seperti disiplin, tanggung jawab ,saling menghormati, amanah, sabar dll itu juga harus diajarkan kepada siswa sehinga bisa bersikap yang baik ketika berintraksi dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat maka penting untuk memberi teladan yang baik kepada siswa. Kegiatan rutin setiap hari di sekolah berjalan lancar baik dari membaca istighosah, baca Al-Qur’an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, ini merupakan proses pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan perilaku dan kebiasaan yang baik pada siswa”

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum’at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

Pembiasaan merupakan langkah yang sangat tepat dilakukan dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar terlaksana dengan baik, berkelanjutan dan bisa merubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dari para siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh waka kesiswaan Afif Subhan CH, S.Pd.I menyatakan bahwa.

“Kesadaran yang lebih utama untuk dibiasakan disini itu kesadaran siswa untuk buang sampah pada tempatnya, karena selama ini masih saja siswa sering sembarangan membuang sampah dan kurang memperhatikan lingkungan yang bersih, walaupun tidak semuanya seperti itu tapi ini tetap menjadi kegelisahan karena menyangkut kebiasaan siswa baik ketika di sekolah maupun di rumah atau tempat-tempat lainnya. Sebagai upaya kami untuk membiasakan siswa untuk lebih peduli lingkungan kita harus sering-sering memperingati dan tak lupa pula memberikan contoh atau teladan, ketika melihat siswa yang membuang sampah maka langsung diperingati, dan kita punya program bersih-bersih yang dilakukan setiap pagi jum’at, pada hari jum’at semua siswa tanpa terkecuali melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah. Sementara itu yang kita lakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan pembiasaan kepada siswa.”⁷¹

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pada kegiatan di sekolah sebagai berikut.

“Pada hari Jum’at terlaksana kegiatan Jum’at bersih agar siswa terbiasa menjaga kebersihan, dan setiap pagi siswa di jadwalkan untuk membersihkan kelas dan lingkungan
.”

3. Implikasi atau Dampak Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum’at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang

Hasil dari implementasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa sudah tidak bisa di pungkiri lagi,

⁷¹ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum’at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

berbagai kegiatan siswa mampu mengukir prestasi mulai dari bidang akademik maupun non akademik dan bisa berprestasi dari tingkat kota maupun provinsi. Prestasi akademik yang dimiliki siswa selain dilihat dari prestasi yang sudah diraih bisa juga dilihat dari setelah lulus seperti banyaknya siswa setelah lulus di terima di sekolah sekolah negeri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Afif Subhan CH, S.Pd.I menyatakan bahwa.

“Kalau hasil yang kita rasakan selama ini alhamdulillah siswi disini bisa seperti yang kita harapkan dan sesuai dengan visi dan misi yang kita buat, semua program yang kita rencanakan berjalan lancar dan semua siswa selalu mengikuti walaupun masih ada dan tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada kekurangan. Dan hasil yang membanggakan juga siswa-siswi lulusan SMK Negeri 5 Malang diterima di kampus Universitas negeri Malang S1 pendidikan Seni rupa namanya M. Nur Ilham Rosyid. Lalu, Choirul Anwar diterima di UNS Surabaya S1 pendidikan seni rupa dan lain lain itu jalur SNMPTN. Pernah raih prestasi juara pemilihan putra putri pendidikan jawa timur, juara 2 desain bordir lenggang bordir jawa timur, dsb.”⁷²

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang, tidak hanya menjadi pembiasaan tetapi kesadaran diri untuk melakukan saling menghargai antar teman, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin, saling berbagi dan tolong menolong. Selain itu dalam bidang spiritual siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Sekolah, sholat dhuha, baca Al-Qur’an, istighosah bersama bersama seluruh siswa, guru dan karyawan. Sebagaimana dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Drs. sururi menyatakan bahwa

“Selama mengajarkan pendidikan agama Islam sangat terasa perubahan yang signifikan pada siswa, karena yang dirasakan siswa itu lebih disiplin, patuh terhadap praturan yang ada di sekolah, menjalin kerja sama yang baik dengan teman-temannya, saling menghargai, saling menghormati, patuh kepada guru, saling tolong menolong, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Begitu juga ketika ada program sekolah siswa selalu antusias kalau sudah waktunya selalu

⁷² Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum’at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

bergegas mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, itu hasil pengamatan saya selama ini. Pernah ketika kegiatan shodaqoh Jum'at sikap salah seorang siswa yang tidak punya uang lebih langsung izin ke saya, pak saya nggak bawa uang saku lebih, saya nggak ikut shodaqoh Jum'at. Lalu saya bilang nggak apa apa minggu depan bisa nak. Hal tersebut adalah etika kepada guru. Otomatis membentuk kepribadian yang baik, sehingga dia mau meminta maaf ke gurunya. Dampak kepada orang tua sangat dirasakan, waktu saya pernah menjadi wali kelas ada orang tua yang whatsapp saya, terimakasih ya pak perantara dibantu sekolah SMKN 5 Malang saya sembuh, saya bisa membeli obat. Terimakasih ya pak anak saya sikapnya baik kepada orang tuanya. Nah, dampak positif dirasakan dari diri siswa, sekolah, masyarakat. Sekolah dikenal baik mutunya, dan kepercayaan masyarakat bertambah”⁷³

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi di dalam kelas dan di luar kelas pada proses kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan di dalam kelas sebagai berikut

“Dalam pengamatan peneliti pembiasaan membaca istighosah yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis dari jam 06.30 WIB sampai jam 07.00 WIB di Masjid sekolah, begitupun dengan kegiatan keagamaan yang lainnya dan internalisasi pendidikan nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa sudah menjadi budaya di sekolah dan menjadi karakter siswa. Semua kegiatan tersebut merupakan upaya membentuk kepribadian dan sikap siswa dan salah seorang OSIS ke kelas kelas melakukan shodaqoh Jum'at di mulai dari jam 07.00 sampai jam 08-30 WIB, anak anak antusias menunggu kotak berjalan di hadapannya untuk mengisi kotak tersebut seikhlasnya. Pada proses pembelajaran dan kegiatan shodaqoh Jum'at mempunyai citra moral dan akademis yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah yang mengupayakan proses pembelajaran yang mencerminkan akhlak mulia, sikap yang baik, kondusif dan berorientasi pada meningkatkan kualitas kepribadian, pengembangan diri, proses pembelajaran, proses pembelajaran yang berkarakter.”

Sebagaimana dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd menyatakan bahwa.

“Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ini terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, siswa menjadi lebih disiplin, tertib, lingkungan belajar yang bersih, indah rapi serta nyaman sehingga siswa di biasakan menjaga kebersihan kelas, karena dengan kondisi kelas yang nyaman maka akan mudah menerima pelajaran, dan tidak kalah penting siswa saling menghargai dan sopan sama guru. Dalam

⁷³ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Sururi. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 12.00 WIB-14.00 WIB

menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa dimulai dari do'a bersama yang di pandu langsung oleh guru setelah itu dilangungkan dengan pembacaan asma'ul husna, baru dilanjutkan dengan KBM dan di akhiri pula dengan Do'a bersama”⁷⁴

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas sebagai berikut

“Siswa masuk ke kelas setelah selesai mengikuti kegiatan di luar kelas, setelah siswa sudah masuk semua dan duduk dengan rapi guru masuk kelas dan siswa mengucapkan salam, setelah itu do'a bersama untuk mengawali pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan rapi, siswa sangat menghargai guru begitupun guru menghargai siswa.”

SMK Negeri 5 Malang selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan upaya dilakukan demi menyesuaikan kondisi dan berkembangnya kebutuhan masyarakat dan tetap menanamkan nilai nilai pendidikan Islam dan tuntutan bersikap sosial sehingga mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dengan berbagai ilmu umum, ilmu agama dan sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh waka kesiswaan Afif Subhan CH, S.Pd.I menyatakan bahwa.

“ Program atau kegiatan yang ada disekolah baik di dalam kelas maupun luar kelas kita sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dan wali murid, kita sesuaikan dengan visi dan misi yang ada di sekolah, karna kita yakin dengan banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya belajar disini karena melihat hasil dan perubahan yang ada pada diri siswa, banyak sekali orang tua dan masyarakat yang menceritakan bagaimana siswa yang sekolah di SMK Negeri 5 Malang ini bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti membaca istighosah, karena di sekolah sudah menjadi kebiasaan maka dengan mudah untuk mengerjakannya di luar sekolah.”⁷⁵

C. Temuan Penelitian

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2023 pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Afif Subhan CH, S.Pd.I. Pada hari Jum'at 5 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas, diperoleh temuan sebagai berikut

1. Bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang

Bentuk sikap kepedulian sosial dibentuk dengan menggunakan desain internalisasi nilai nilai pendidikan Islam melalui dua cara, yaitu mikro dan makro. Adapun secara mikro, pada tahapan mikro dibantu oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di Kelas disesuaikan dengan Visi Misi sekolah dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan tema yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kepedulian sosial. Sedangkan pada tahapan makro dalam penumbuhan sikap kepedulian sekolah dengan melaksanakan kebijakan kepala sekolah sesuai dengan program-program sekolah yang sudah di buat yaitu siswa harus mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler kegiatan shodaqoh Jum'at setiap hari Jum'at, Istighosah, baca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, hari Jum'at bersih, kegiatan keputrian, Rutinan pelaksanaan KBM setiap pagi, mengikuti ngaji kaian kitab kuning Nashoihul Ibad, mengikuti ekstrakurikuler kegiatan pendidikan dakwah Islam, Ekstrakurikuler seni Islamiah Al Banjari, dan menjalin kerja sama dengan semua unsur yang ada di sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai proses penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang diantaranya sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian, dari banyaknya indikator kepedulian sosial yang paling dominan diantara sikap tersebut adalah sikap empati, peduli, kekeluargaan, dan tolong menolong, dibuktikan dengan kuisisioner yang diambil peneliti melalui

google drive dengan mengukur sikap kepedulian sosial siswa. Kuisisioner berisi pernyataan dan pertanyaan untuk menggali sikap kepedulian siswa. Misalnya pernyataan siswa suka membantu jawaban dipilih seing, jarang, tidak sama sekali. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dibentuk atas 4 elemen yaitu Nilai Ibadah, Nilai Rihul Jihad, Nilai akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas.

2. Implementasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang

Pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at melalui prosedur pelaksanaannya yang disepakati bersama. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam internal menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaannya kegiatan shodaqoh Jum'at. Ada beberapa faktor pendukung antara lain: Kontribusi OSIS yang antusias melakukan kegiatan ini, terutama dalam faktor keberanian menyampaikan maksud dan tujuan ke Kelas, Sekolah mengapresiasi tentang kegiatan shodaqoh Jum'at, Guru Pendidikan agama Islam melakukan strategi pemahaman materi tentang pentingnya infaq, shodaqoh. Ada beberapa faktor penghambat dalam penunjang kegiatan antara lain: Terdapat beberapa guru yang masih kolot, tidak ada apresiasi dalam kegiatan shodaqoh Jum'at. Ketika siswa siswi masuk diwaktu jam ngajar bliau dianggap mengganggu waktu pelajaran bliau. Faktor ekonomi yang pas pasan siswa. Beberapa siswa tidak memiliki rasa ingin shodaqoh, yang terakhir anak anak jangan diberikan kepercayaan penuh terkait penghitungan kegiatan shodaqoh Jum'at. Dana

yang terkumpul dari siswa, menjadi uang pemasukan sekolah melalui waka kesiswaan, kelemahannya belum adanya LPJ sebagai bukti pelaporan setiap tahunnya. Dana pengumpulan shodaqoh Jum'at diperuntukan untuk beberapa kegiatan untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. Penerapan kegiatan shodaqoh jum'at bertujuan untuk melatih siswa siswi dalam menyadari pentingnya bershodaqoh, dan sebagai pembiasaan siswa siswi untuk bershodaqoh, serta sebagai pembiasaan siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Adapun metode penanaman nilai nilai oleh guru pendidikan agama Islam dengan metode kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode peringatan.

3. Impikasi atau dampak nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial Di SMK Negeri 5 Malang.

Implikasi atau dampak internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial Di SMK Negeri 5 Malang :

- 1) Prestasi baik secara akademik maupun non akademik semakin meningkat
- 2) Peserta didik mempunyai akhlak yang mulia sehingga lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, menghormati guru, saling menghargai, saling menolong, amanah
- 3) Lulusan dari lembaga SMK Negeri 5 Malang mampu diterima di Universitas Universitas Negeri

- 4) Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin tinggi dengan terus bertambahnya setiap tahunnya
- 5) Tingkat kepribadian dalam menjalankan nilai nilai pendidikan agama Islam, dalam bersosial siswa dan percaya diri siswa semakin membaik
- 6) Tingkat kecerdasan tidak hanya intelektual saja tapi juga kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial terus membaik.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang. Internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam baik secara mikro dan makro yang melibatkan semua komponen yang di Sekolah baik secara internal dan eksternal. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai proses penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang diantaranya sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dibentuk atas 4 elemen yaitu Nilai Ibadah, Nilai Rihul Jihad, Nilai akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas. (2) Implementasi nilai nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial dengan melaksanakan tahapan internalisasi melalui kegiatan shodaqoh Jum'at melalui prosedur pelaksanaannya dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Adapun metode penanaman nilai nilai oleh guru pendidikan agama Islam dengan metode kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode peringatan. (3) Implikasi atau dampak nilai nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial melahirkan siswa siswi yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan mutu pendidikan menjadi bagus. Sehingga kepercayaan masyarakat kepada lembaga menjadi sangat tinggi.

A. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang

Dalam mengupayakan internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial melalui kegiatan shodaqoh Jum'at di sekolah SMK Negeri 5 Malang dilakukan dengan dua cara yaitu mikro dan makro, secara mikro dibantu oleh guru pendidikan agama Islam memahami siswa siswi di kelas dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Pada tahapan mikro dibantu oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dikelas disesuaikan dengan Visi Misi sekolah dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan tema yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kepedulian sosial, tahap pemberian pengetahuan nilai merupakan tahap transfer pengetahuan tentang nilai yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Sedangkan pada tahapan makro program diluar kelas di sekolah yang sudah di buat yaitu siswa harus mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler kegiatan shodaqoh Jum'at setiap hari Jum'at, Istighosah, baca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, hari Jum'at bersih, kegiatan keputrian, Rutinan pelaksanaan KBM setiap pagi, mengikuti ngaji kaian kitab kuning Nashoihul Ibad, mengikuti ekstrakurikuler kegiatan pendidikan dakwah Islam, Ekstrakurikuler seni Islamiah Al Banjari. Sesuai dengan *teori behaviorisme* pembelajaran sangat menekankan pada behavior yaitu perilaku atau tingkah laku individu tidak lain dari hubungan dan rangsangan dan jawaban atau stimulus-respon.⁷⁶ Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus-respon sebanyak banyaknya siswa menguasai hubungan stimulus-respon dari bahan yang diajarkan di Kelas dilakukan melalui pengulangan dan latihan.⁷⁷

⁷⁶ Suyono, Hariyanto, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 58

⁷⁷ Ibid. Hlm. 95

Secara makro, dengan memaksimalkan dukungan dari 3 pilar pendidikan sebagaimana diungkapkan Ki Hajar Dewantoro⁷⁸ yaitu sekolah, keluarga, masyarakat, di Sekolah dengan proses pembelajaran, pembudayaan dan pemberdayaan, dengan pembinaan agama dari orang tua dan masyarakat atau pemangku kebijakan dengan memberi dukungan yang besar bagi terwujudnya sikap kepedulian sosial yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Karena keluarga adalah faktor pendukung keberhasilan dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa, melalui perhatian keluarga, nasehat keluarga, dan sarana prasarana dari keluarga sangat mendukung keberhasilan pembentukan sikap kepedulian sosial siswa, begitu juga dengan masyarakat juga sebagai sarana pendukung yang besar dalam keberhasilan pembentukan sikap kepedulian sosial, nilai nilai pendidikan agama Islam juga terintegrasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler dan menegemen sekolah yang memaksimalkan 8 standar Nasional pendidikan.

Kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan untuk pembentukan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang mencakup indikator bentuk bentuk sikap sosial diantaranya: sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian melalui kegiatan untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. Sesuai dengan teori Darmiyati Zuchdi, Bander, Tronto, Hariadi tentang bukunya yang berjudul pendidikan berbasis masyarakat.⁷⁹ Hubungan Islam terhadap kepedulian sosial itu sangat erat, karena ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia.

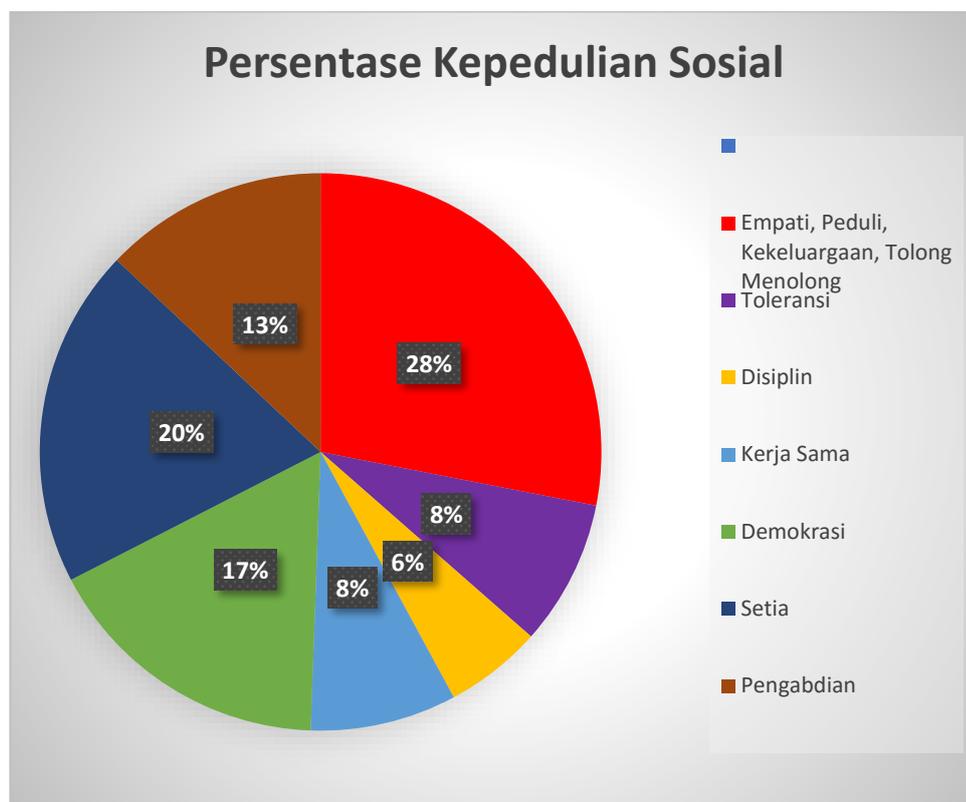
⁷⁸ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. Hlm. 40

⁷⁹ Zubaidi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006. Hlm.13

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan shodaqoh Jum'at dilakukan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, semua manusia, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dibentuk atas 4 elemen yaitu Nilai Ibadah, Nilai Rihul Jihad, Nilai akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas.⁸⁰ Dengan demikian, proses internalisasi melalui kegiatan shodaqoh Jum'at melibatkan berbagai komponen atau elemen internal maupun eksternal yang tidak bisa dibatasi dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga luar sekolah.

Melalui kegiatan shodaqoh nilai nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap kepedulian sosial memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Dibuktikan dengan pengisian kuisisioner pernyataan peneliti untuk siswa, dalam menggali informasi terkait penumbuhan sikap kepedulian sosial. Berikut ini adalah hasil kuisisioner pernyataan siswa melalui google drive yang disebar di grup whatsapp SMK Negeri 5 Malang, untuk mengetahui sikap dominan sikap kepedulian sosial dari sekolah SMK Negeri 5 Malang beberapa indikator sikap kepedulian sosial:

⁸⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) hal.83



Gambar 5.1

Dari gambar diagram tersebut diketahui bahwasanya, dari beberapa indikator kepedulian sosial melalui kegiatan shodaqoh Jum'at bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang yang paling dominan adalah sikap empati, sikap kekeluargaan, sikap tolong menolong.

B. Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang

Implementasi nilai nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial dengan melaksanakan tahapan internalisasi melalui kegiatan shodaqoh Jum'at Pelaksanaan kegiatan shodaqoh Jum'at melalui prosedur pelaksanaannya yang

disepakati bersama. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam internal menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaannya kegiatan shodaqoh Jum'at. Ada beberapa faktor pendukung antara lain: Kontribusi OSIS yang antusias melakukan kegiatan ini, terutama dalam faktor keberanian menyampaikan maksud dan tujuan ke Kelas, Sekolah mengapresiasi tentang kegiatan shodaqoh Jum'at, Guru Pendidikan agama Islam melakukan strategi pemahaman materi tentang pentingnya infaq, shodaqoh. Ada beberapa faktor penghambat dalam penunjang kegiatan antara lain: terdapat beberapa guru yang masih kolot, tidak ada apresiasi dalam kegiatan shodaqoh Jum'at. Ketika siswa siswi masuk diwaktu jam ngajar bliau dianggap mengganggu waktu pelajaran bliau. Faktor ekonomi yang pas pasan siswa. Beberapa siswa tidak memiliki rasa ingin shodaqoh, yang terakhir anak anak jangan diberikan kepercayaan penuh terkait penghitungan kegiatan shodaqoh Jum'at. Penerapan kegiatan shodaqoh jum'at bertujuan untuk melatih siswa siswi dalam menyadari pentingnya bershodaqoh, dan sebagai pembiasaan siswa siswi untuk bershodaqoh, serta sebagai pembiasaan siswa siswi untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Dari penjelasan adanya faktor pendukung dan penghambat hingga tujuan dari diadakannya kegiatan shodaqoh Jum'at, sesuai dengan teori Deming, Juran, Crosby yang mempunyai kesamaan dalam memperhatikan sebuah kualitas perbaikan mutu pendidikan. Pada saat rencana diterapkan, Sekolah harus membuat kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengembangan ataupun kegagalan dari rencana. Dalam proses pendidikan yang bermutu keberhasilan perilaku siswa terlibat sebagai input, Sikap peserta didik

mencakup 3 aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) sesuai dengan teori Katz.⁸¹ Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi kebaikan yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun tertentu, pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan mutu/kualitas, pengendalian mutu/kualitas, dan peningkatan mutu/kualitas. Peningkatan mutu sekolah dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial dapat dicapai melalui kolektifitas sistem pendidikan yang melibatkan berbagai aspek seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, materi, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang saling berkaitan. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.⁸²

Adapun metode penanaman nilai-nilai oleh guru pendidikan agama Islam dengan metode kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode peringatan.⁸³ Nilai nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa mencakup nilai iman, Islam, ihsan, sehingga mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Sesuai dengan teori Ary Ginanjar Agustian cara membangun kecerdasan emosi, suara hati manusia adalah suara hati Tuhan yang terekam dalam Jiwa manusia, karena itu jika mau berbuat keburukan pasti akan dilarang oleh suara hati nuraninya sendiri dan begitu

⁸¹ Virani, Riastini, and Suarjana. Deskripsi Sikap Sosial pada siswa kelas IV SDN 4 Panarukan Kec. Beluleleng Kab. Beluleleng. Hlm. 20

⁸² Kuswara Dan Cepti Triatna Dani, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 7

⁸³ Zulyadain. Penanaman Nilai nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Al Riwayah: Jurnal Pendidikan* 10, no 1 2018: 123

selesai melakukan ia akan menyesal.⁸⁴ Nilai-nilai yang di internalisasikan melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam membentuk sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang guru pendidikan agama Islam memberikan ilmu materi kepedulian sosial didasarkan pada sumber Al-Qur'an dan Hadist. Dengan menggunakan metode antara lain:

1. Metode kisah.

Guru menyampaikan semua materi kepada siswa, pada pelajaran hampir semuanya bisa menggunakan metode menceritakan. Guru menceritakan ketaatan kepada Allah secara vertikal dan horizontal. Hubungan manusia dengan Allah dinamakan hubungan vertikal dan hubungan dengan manusia dan alam dinamakan hubungan horizontal. Guru memberikan pemahaman siswa bahwa kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai bentuk hubungan Horizontal dan Vertikal, mengacu pada nilai nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan teori Nurcholis Madjid.⁸⁵ Nilai keimanan dan ketaqwaan, keikhlasan beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin.

2. Metode perumpamaan

Guru dapat memberikan dasar hukum firman Allah dengan memberikan contoh mudah disekitarnya, sehingga memudahkan siswa faham dan menerima ilmu yang difahaminya. Dan sesuai juga dengan teori nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta

⁸⁴ Ginanjar Ari. *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta. Arga. 2007. Hlm. 51

⁸⁵ Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius*. Jakarta. Pramadian Press. 1997. Hlm. 93

didik dibentuk atas 4 elemen yaitu Nilai Ibadah, Nilai Rihul Jihad, Nilai akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan, Nilai Amanah dan Ikhlas.⁸⁶

3. Metode keteladanan

Metode keteladanan digunakan sebagai pembelajaran kepada anak-anak, karena anak cenderung meniru orang yang disekitarnya atau orang dewasa. Guru harus mencontohkan sikap yang baik, supaya anak meniru. Proses memberikan keteladanan dilakukan di dalam Kelas dan di Luar kelas. Memberikan keteladanan di dalam kelas dengan memberikan contoh-contoh yang real dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan. Begitupun dengan memberikan keteladanan di Luar kelas dengan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan ucapan.

Muhammad Fadhil Al Jamaly mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pendidik di dalam kehidupan sehari-hari adalah *uswatun hasanah* atau keteladanan.⁸⁷ Keteladanan tidak dapat disangkal sangat memiliki peranan penting yang sangat signifikan dalam usaha pencapaian keberhasilan pendidikan, dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa, hal ini disebabkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang mengajar dan diidolakannya, karena itu seseorang guru hendaknya menyadari bahwa perilaku yang baik adalah tolak ukur yang menjadi keberhasilan siswa

⁸⁶ Makinun Amin. Skripsi. Internalisasi Nilai Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah DI SMAN 1 Gondangwetan. Pasuruan. 2015

⁸⁷ Fadhil Al-Jamaly. Muhammad Al Falsafah At Tarbawiyahfil Qur'an. Diterjemahkan Juadi AlFalasani. Konsep Pendidikan Qur'an. Cet 1. Solo. Ramadhani. 1993. Hlm. 135

dalam membentuk sikap sosial. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁸⁸

Dalam firman Allah diatas memberikan pesan bahwasanya proses pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Karena guru merupakan figure yang selalu disoroti oleh siswa baik dalam bicara dan perbuatan sehingga perlunya guru memberikan contoh yang baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan sebagai metode pengulangan dalam lingkungan pendidikan. Sebuah aturan yang diharuskan peserta didik disiplin, rapi, jujur, bertanggung jawab. Penanaman nilai nilai pendidikan agama Islam tersebut akan terbentuk melalui aturan yang sudah ditetapkan di Sekolah.

2. Metode nasihat

Metode nasehat ini baik di gunakan pada awal pembelajaran dengan maksud untuk merangsang ingetan siswa terhadap materi yang sudah lalu sehingga siswa selalu ingat dan tidak hanya berlalu begitu saja, dan juga dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menayakan apa saja yang di tangkap dari materi-materi yang sudah dibahas pada hari itu.

⁸⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Terjemah

Metode ini digunakan mampu menyentuh hati dan perasaan orang-orang yang mendengarnya, dihindari dengan sebuah kekerasan, sehingga penanaman nilai-nilai agama akan mudah diterima.

3. Metode peringatan

Metode peringatan ini sebagai metode penyempurna dari metode lainnya. Metode ini memiliki ciri khas penyampaian isi, metode ini lebih mengarahkan pada hal ajaran nilai-nilai Islam disertai anjuran melakukan tindakan positif yang memberikan kemanfaatan bagi yang melakukannya.

Kondisi budaya di kelas dan di lingkungan sekolah yang baik sebagai penentu keberhasilan output yang diinginkan berupa sikap kepedulian sosial. Jika di dalam kelas dan lingkungan sekolah penuh dengan pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, setia, peduli, demokrasi, kerja sama, disiplin, toleransi, empati maka akan tercipta suasana kelas dan sekolah yang kondusif akan meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas, karena bakat pengelolaan kelas yang baik maka akan menyebabkan potensi kualitas akademik yang bermutu.

C. Implikasi atau Dampak Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Di SMK Negeri 5 Malang

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan shodaqoh Jum'at yaitu: Prestasi baik secara akademik maupun non akademik semakin meningkat, Peserta didik mempunyai akhlak yang mulia sehingga lebih disiplin,

bertanggung jawab, jujur, percaya diri, menghormati guru, saling menghargai, saling menolong, amanah, peduli kebersihan di dalam kelas dan lingkungan sekolah, lulusan dari lembaga tersebut mampu diterima di Universitas universitas Negeri. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin tinggi dengan terus bertambahnya siswa setiap tahunnya, tingkat kepribadian siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam, dalam bersosial siswa dan percaya diri siswa semakin membaik, tingkat kecerdasan tidak hanya intelektual saja tapi juga kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial terus membaik.

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa kegiatan shodaqoh Jum'at, siswa yang memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dan mempunyai sikap kepedulian sosial yang baik maka akan meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik, dalam penelitian Josep Zins dalam bukunya Zubaedi ada faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bersosial, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.⁸⁹

Sesuai dengan penelitiannya Daniel Golman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat 80 persen dipengaruhi kecerdasan emosi dan 20 persen dipengaruhi kecerdasan otak. Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan

⁸⁹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya*, dalam lembaga pendidikan. Jakarta. Media Group. 2011. Hlm. 39

tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah dalam berperilaku, bersikap, maka tindakan ini kalau tidak segera diatasi maka akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang mempunyai sikap sosial yang baik dan kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang di hadapi oleh anak-anak dan remaja seperti berkelahi dengan teman, tidak menghargai guru, orang tua dan teman baik di sekolah maupun luar sekolah, melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, meremehkan tanggung jawab yang diberikan.

Hasil studi Marvin Berkowitz dari University of Missouri St. Louis menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam dan sikap sosial. Kelas yang secara komprehensif terlibat dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan membentuk sikap sosial siswa menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negative siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Menurut Zimmerman, strategi pengelolaan diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang sebagai salah satu komponen utama dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*), bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri dari pikiran, perasaan dan tindakan individu yang direncanakan serta adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal, dengan kata lain pengelolaan diri atau sikap sosial berhubungan dengan meta kognitif, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal. Menurut Zimmerman

pengelolaan mencakup tiga aspek yaitu (1) meta kognitif yaitu pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir, metakognitif merupakan proses yang sangat penting karena pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya, mengatur, menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya. (2) motivasi adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu. (3) perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktifitasnya, pola perilaku ini untuk memilih, menyusun, menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian aktifitas yang dilakukan. Ketiga aspek tersebut bila dimanfaatkan secara tepat dapat menunjang pengelolaan diri menjadi sikap yang baik.

Output dari proses pembelajaran saling berkaitan dengan aspek intelektual, manual, kekuatan nalar dan analisis, nilai, sikap, keterampilan komunikasi, memiliki tanggung jawab sosial. Dalam tulisannya Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo menyatakan bahwa komponen output selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa artinya apapun program diajarkan, wujud output harus berbentuk dari kinerja siswa atau bisa disebut dari hasil belajar.

Hasil belajar bisa bersifat akademik misalnya nilai-nilai ujian Nasional, nilai rapor, kejuaraan dalam berbagai lomba yang di ikuti, yang bersifat non

akademik misalnya menjaga akidah, meningkatkan amal ibadah, kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, saling menghargai, menjaga kebersihan, peduli keindahan dan sebagainya

Adapun outcome pada dasarnya mempertanyakan hasil dari program. Hasil biasanya muncul setelah output terjadi. Sesuai dengan teori M. Irfan Islany, dan teori silalahi tentang implikasi atau dampak dari sebuah kegiatan. Segala sesuatu hasil yang telah terjadi akibat dari sebuah kebijakan atau penerapan dalam hal positif atau negatif. Hasil terjadi pada siswa di SMK Negeri 5 Malang, setelah adanya kegiatan shodaqoh Jum'at memberikan banyaknya dampak positif yang terjadi bagi pribadi siswa, sekolah, lembaga, dan masyarakat, tamatan seperti diterima tidaknya di sekolah-sekolah negeri baik dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi. Hasil juga dapat mengenai sekolah misalnya peningkatan popularitas sekolah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan sebagainya, kajian output di atas mengarah pada lulusan sekolah, bagi sekolah diharapkan mempunyai lulusan yang memiliki kompetensi-kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditentukan dalam SKL meliputi sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, pembahasan dan temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang antara lain: sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian. Tahapan membentuk sikap kepedulian sosial dibagi menjadi dua baik secara mikro dan makro. Secara mikro melibatkan guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi tentang perintah manusia dianjurkan memiliki sikap kepedulian sosial di dalam kelas. Sedangkan secara makro yang melibatkan semua komponen yang ada di sekolah baik secara internal dan eksternal, komponen internalisasi kegiatan kegiatan di sekolah keagamaan hingga kegiatan rutin shodaqoh Jum'at, dan komponen program program alokasi dana shodaqoh Jum'at.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial dengan melaksanakan tahapan internalisasi melalui kegiatan shodaqoh Jum'at melalui prosedur pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan rutin satu minggu sekali dengan prosedur pelaksanaannya 2 OSIS keliling dari kelas ke kelas membawa kotak berjalan, diawali dengan muqoddimah di depan kelas ajakan bershodaqoh, kemudian siswa menginfakan uang seikhlasnya dengan memasukkan uang di dalam kotak berjalan.

3. Implikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan shodaqoh Jum'at dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial melahirkan siswa siswi yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan mutu pendidikan menjadi bagus. Sehingga kepercayaan masyarakat kepada lembaga menjadi sangat tinggi. Dampak dirasakan oleh siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi para guru, tenaga pendidikan dan orang tua diharapkan dapat mendukung pembentukan sikap sosial siswa untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
2. Bagi peneliti lebih lanjut agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang pembentukan sikap kepedulian sosial siswa SMK Negeri 5 Malang berbasis pendidikan agama Islam bersumber pada Al- Qur'an dan hadist yang berbeda dan dengan jenis penelitian kuantitatif maupun mixmethod sehingga, terdapat kekayaan wacana dan hasil temuannya akan mampu membangun teori.

DAFTAR PUSTAKA

- A M Wibowo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI Di Pekalongan," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21, no. 2 (2014)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir*
- Afifah Afifah and Imam Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010)
- Agus Suajnto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Ahmad Salim, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2016): 111
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI Di Tegal," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 1, no. 2 (2015).
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2016.
- Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup berkah Rezeki Berlimpah*, (yogyakarta: Pustaka Albana, 2013).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV Penerbit JART, 2004).
- Elis Ratna Wulan et al., "Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 95– 108; Gunawan, Ihsan, and

Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung."

Endang Nurhayati, Venny Indria Ekowati, and Avi Meilawati, "Inventarisasi Makanan Tradisional Jawa Unsur Sesaji Di Pasar-Pasar Tradisional Kabupaten Bantul," *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 2 (2014).

Fadhil Al-Jamaly. Muhammad Al Falsafah At Tarbawiyahfil Qur'an.

Diterjemahkan Juadi AlFalasani. Konsep Pendidikan Qur'an. Cet 1. Solo.

Ramadhani. 1993.

Ginjar Ari. Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual.

Jakarta. Arga.

Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14

Herwati Herwati, "Satlogi Santri" Sebagai Sistem Nilai Dan Falsafah Hidup Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 2 (2020): 211.

Ibnu Katsir Jilid 7 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004).

Iwan Hermawan et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dengan Pendekatan Student Centered Learning Pada MKWU-PAI Di Perguruan Tinggi Umum," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 541

Jurnal. Nahdiytul Husna, Herwati. 2022. Internalisasi Kegiatan Jum'at Shodaqoh dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.

Koenjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Kuswara Dan Cepti Triatna Dani, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfbeta, 2011).

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. 1936.

M Jadid Khadavi, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2016).

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Makinun Amin, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan” (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2015).
- Makinun Amin. Skripsi. Internalisasi Nilai Nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah DI SMAN Gondangwetan. Pasuruan. 2015
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Bandung Remaja Rosdakarya. 2002.*
- Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017):
- Mursal Aziz. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Media Madani. 2020.*
- Nana Syaodih Sukmadinata, “Landasan Psikologi Proses Pendidikan”. PT. Remaja Rosdakarya. (2019).
- Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius. Jakarta. Pramadian Press. 1997.*
- Purwanto Ngalim. *Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.*
- Sobri Sobri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 2313
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Ak Fabeta. 2009.*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.*
- Supriyanto Abdullah, *Fadha'il Shadaqah (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006).*
- Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)*
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Shafwatut Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 1 AlBaqarah dan An-Nisa (Jakarta: Pustaka Al-Katsar, 2011).*

- Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."
- Tesis, Muhammad Wahyudi. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu. Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Tesis, Sabilla Irwina Safitri. 2022. Penanaman Sikap Sosial Di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Di Mi (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, DAN mi Unggulan Ma'aruf NU Lamongan). Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tesis. Muhammad Wahyudi. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu.
- Tesis. Rachmatul Amaliyah Eka Putri, 2020. Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya
- Virani, Riastini, and Suarjana. Deskripsi Sikap Sosial pada siswa kelas IV SDN 4 Panarukan Kec. Beluleleng Kab. Beluleleng.
- Virani. Riastini, and Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD N 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng."
- W. Gulo. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo. 2010. Cet VI.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya, dalam lembaga pendidikan. Jakarta. Media Group.
- Zubaidi, Pendidikan Berbasis Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Zuhdi, Salimudin. Jurnal pedoman kegiatan ekstrakurikuler (kurikulum 2013)
- Zulyadain, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 10, no. 1 (2018): 123
- Zulyadain. Penanaman Nilai nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurnal Al Riwayah: Jurnal Pendidikan 10, no 1 2018: 123

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

07.42 4.00 KB/S 51%

Kuisiener Sikap Kepedul... < > ⋮

Kuisiener Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang

Diharapkan jujur sesuai pribadi masing masing

Login ke Google untuk menyimpan progres. Pelajari lebih lanjut

1. Saya bersedia mengikuti musyawarah pembagian piket secara adil dan merata, dalam pemilihan ketua kelas saya mengikuti musyawarah dengan mengedepankan sikap kekeluargaan. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap demokrasi itu penting.

Selalu
 Sering
 Kadang Kadang
 Pernah
 Tidak Pernah

2. Pemasukan dana kegiatan shodaqoh Jumat di SMKN 5 Malang diperuntukan untuk kegiatan menolong orang lain. Seperti santunan tetangga yatim dhuafa, santunan duka cita, biaya pendidikan siswa dhuafa, alokasi masjid sekolah, bantuan bencana alam. Kegiatan tersebut membantu siswa meningkatkan siswa dalam sikap empati, sikap peduli, sikap kekeluargaan, sikap tolong menolong.

Selalu
 Sering
 Kadang Kadang
 Pernah
 Tidak pernah

3. Saya bersedia mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan pembagian tugas kelompok. Karena saya orang yang disiplin. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap disiplin itu penting.

Selalu
 Sering
 Kadang Kadang
 Pernah
 Tidak Pernah

4. Saya bersedia menginfakkan seikhlasnya uang untuk kegiatan shodaqoh Jumat rutin seminggu sekali, dan saya tidak memaksa teman Islam atau non Islam melakukan shodaqoh. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap toleransi itu penting.

Selalu
 Sering

4. Saya bersedia menginfakkan seikhlasnya uang untuk kegiatan shodaqoh Jumat rutin seminggu sekali, dan saya tidak memaksa teman Islam atau non Islam melakukan shodaqoh. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap toleransi itu penting.

Selalu

Sering

Kadang Kadang

Pernah

Tidak Pernah

5. Saya bersedia menerima pembagian tugas kelompok, menjaga kekompakan kelompok, menciptakan suasana akrab dalam kelompok, dan membuat laporan hasil diskusi kelompok secara bersama sama. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap kerja sama itu penting.

Selalu

Sering

Kadang Kadang

Pernah

Tidak Pernah

6. Saya pernah meminjamkan pulpen teman, saya bersedia menjadi siswa baik yang tidak membedakan teman, tidak memusuhi teman, tidak bullying, tidak adu domba, hal tersebut mengajarkan sikap setia terhadap teman. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap setia itu penting.

Selalu

Sering

Kadang Kadang

Pernah

Tidak Pernah

7. Saya siap mengabdikan menjadi anak OSIS dalam membantu kegiatan sekolah. Seperti contoh saya siap menjadi panitia Idul adha yang diselenggarakan di sekolah SMK 5 Malang, jika di masyarakat saya siap menjadi guru mengaji di TPQ. Hal tersebut mengajarkan sikap pengabdian. Dari kegiatan shodaqoh Jumat saya percaya sebuah sikap pengabdian itu penting.

Selalu

Sering

Kadang kadang

Pernah

Tidak Pernah

Kirim

Kosongkan formulir

Komunitas ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporan Diselenggarakan oleh - Dewanaseasak Laporan - Bisdjakun - 2024

Google Formulir



Dokumentasi wawancara waka kesiswaan Afif Subhan CH, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara bapak Sangga Cumbuan Kejora, M.Pd.



Dokumentasi wawancara bapak Drs.
Sururi



Dokumentasi wawancara Siswa
dan OSIS Nur I.R, Zaskia P.S,
sebagai devisi kepemimpinan
politik dan organisasi



Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan
Kajian fiqih di Masjid



Kegiatan sholat Jum'at berjamaah
di Masjid



Keadaan di Kelas ketika proses belajar mengajar



Rutinan membaca Al-Qur'an pagi di Kelas sebelum jam pelajaran dimulai



Dokumentasi prestasi siswa siswi di SMKN 5 Malang



Dokumentasi sholat Dhuha di Masjid



Dokumentasi pembagian Ta'jil bulan Ramadan OSIS SMKN 5 Malang





Kegiatan membuat Siswa SMKN 5 Malang



Foto tampak depan Sekolah SMKN 5 Malang



Foto tampak dalam SMK Negeri 5 Malang



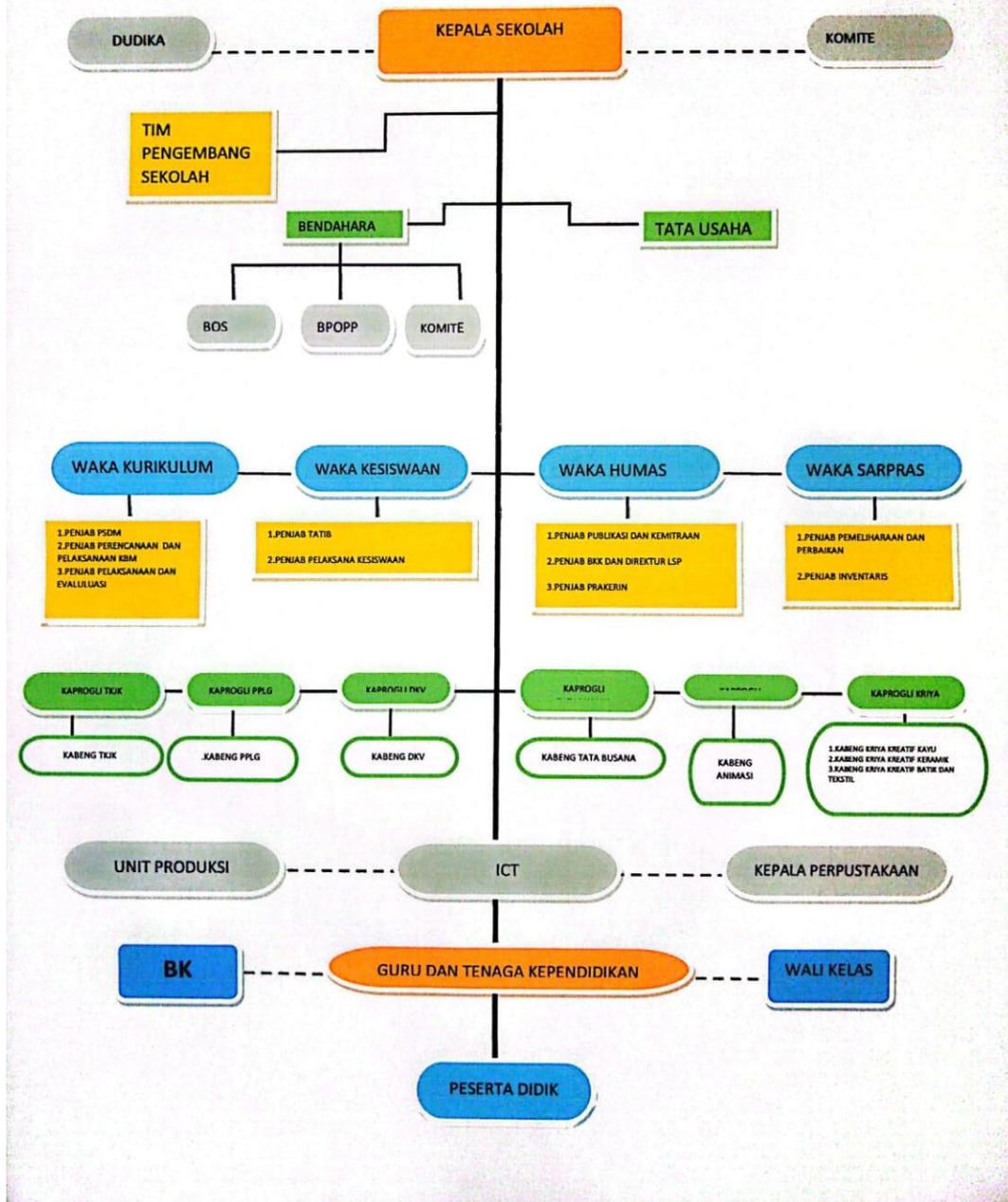
Foto baca Qur'an kegiatan KBM setelah sholat Dhuha

Indikator sikap	No Soal	Pernyataan	Jumlah siswa yang menjawab					Persentase				
			S	SR	KK	P	TP	S	SR	KK	P	TP
Empati, Peduli, Kekeluargaan, Tolong Menolong	2	Pemasukan dana kegiatan shodaqoh Jum'at di SMKN 5 Malang diperuntukan untuk kegiatan menolong orang lain. Seperti santunan tetangga yatim dhuafa, santunan duka cita, biaya pendidikan siswa dhuafa, alokasi masjid sekolah, bantuan bencana alam. Kegiatan tersebut membantu siswa meningkatkan siswa dalam sikap empati, sikap peduli, sikap kekeluargaan, sikap tolong menolong.	50	0	0	0	0	100 %	0	0	0	0

Toleransi	4	Saya bersedia menginfakkan seikhlasnya uang untuk kegiatan shodaqoh Jum'at rutin seminggu sekali, dan saya tidak memaksa teman Islam atau non Islam melakukan shodaqoh. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at saya percaya sebuah sikap toleransi itu penting.	15	5	10	5	15	30%	10%	20%	10%	30%
Disiplin	3	Saya bersedia mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan pembagian tugas kelompok. Karena saya orang yang disiplin. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at saya percaya sebuah sikap disiplin itu penting.	10	17	20	3	0	20%	34%	40%	6%	0%
Kerja Sama	5	Saya bersedia menerima pembagian tugas kelompok, menjaga kekompakan kelompok, menciptakan suasana akrab dalam kelompok, dan membuat laporan hasil diskusi kelompok secara bersama-sama. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at saya percaya sebuah sikap kerja sama itu penting.	15	15	15	5	0	30%	30%	30%	10%	0%
Demokrasi	1	Saya bersedia mengikuti musyawarah pembagian piket secara adil dan merata, dalam pemilihan ketua kelas saya mengikuti musyawarah dengan mengedepankan sikap kekeluargaan. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at saya percaya sebuah sikap demokrasi itu penting.	30	10	0	5	5	60%	20%	0	10%	10%
Setia	6	Saya pernah meminjamkan pulpen teman, saya bersedia menjadi siswa baik yang tidak membeda-bedakan teman, tidak memusuhi teman, tidak bullying, tidak adu domba, hal tersebut mengajarkan sikap setia terhadap teman. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at saya percaya sebuah sikap setia itu penting.	35	3	12	0	0	70%	6%	24%	0%	0%

Pengabdian	7	Saya siap mengabdikan menjadi anak OSIS dalam membantu kegiatan sekolah. Seperti contoh saya siap menjadi panitia Idul Adha yang diselenggarakan di sekolah SMK 5 Malang, jika di masyarakat saya siap menjadi guru mengaji di TPQ. Hal tersebut mengajarkan sikap pengabdian. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at saya percaya sebuah sikap pengabdian itu penting.	23	10	5	0	12	46%	20%	100%	0%	24%
------------	---	--	----	----	---	---	----	-----	-----	------	----	-----

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 5 MALANG 2022



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI DI SMK NEGERI 5
MALANG, WAKA KESISWAAN, OSIS DAN SISWA**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa siswi di SMK Negeri 5 Malang?	<p>Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah ini dilakukan dengan dua acara yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro dengan melakukan perencanaan yang matang, memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dalam memberikan materi yang berkaitan nilai-nilai islam, memberi tauladan yang baik, melakukan pembiasaan, melakukan terinternalisasi itu sendiri dan melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah yang sudah dilakukan. Kemudian melakukan pembudayaan di sekolah dengan kegiatan kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai pembiasaan yang dilakukan secara tertib dan berkesinambungan, dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan shodaqoh Jum'at. Semua itu dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus dan dengan cara pembiasaan yang terprogram maupun tidak terprogram. Pembiasaan yang tidak terprogram itu yang dilakukan dengan spontanitas baik melalui bekerja sama, sharing dengan teman, berbagi dengan teman. Pembiasaan yang terprogram yang dilakukan secara rutin, upacara bendera, sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, istighosah, menjaga kebersihan. Kalau Secara keteladanan yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku seperti berpakaian rapi, berbicara yang sopan, disiplin, menebarkan salam dan seyum. Secara makro dengan proses pembudayaan dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat, karena keluarga adalah faktor pendukung keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa karena perhatian keluarga, nasihat keluarga sangat menentukan, begitupun dengan lingkungan masyarakat juga</p>

		<p>sebagai sarana pendukung yang besar dalam internalisasi nilai-nilai Islam. kegiatan shodaqoh Jum'at sebagai proses penumbuhan sikap kepedulian sosial di SMK Negeri 5 Malang diantaranya sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, sikap empati, sikap pengabdian. Dana pengumpulan shodaqoh Jum'at diperuntukan untuk beberapa program untuk kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, pembangunan renovasi masjid sekolah, kegiatan acara hari besar, untuk biaya pendidikan siswa yang kurang mampu, memberikan santunan kepada tetangga yang kurang mampu. implementasi kegiatan shodaqoh Jum'at melalui prosedur pelaksanaan yang disepakati kepala sekolah, sistem pelaksanaannya perwakilan 2 OSIS ke kelas kelas pada setiap hari Jum'at dengan membawa kotak infaq, siswa menyampaikan muqoddimah di depan kelas menghimbau ajakan bershodaqoh, kemudian siswa siswi menginfakkan seikhlasnya uang melalui kotak berjalan</p>
2	<p>Bagai mana proses memberikan keteladanan yang di ajarkan pada siswa?</p>	<p>Proses internalisasi nilai-nilai Islam untuk membntuk sikap sosial ini tidak mudah dilakukan, seorang guru harus lebih dahulu melakukan sehingga siswa bisa melihat apa yang dilakukan oleh gurunya, saya sebagai kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru mari jadikan diri kita sebagai teladan bagi anak didik kita baik dari hal yang paling kecil sekalipun seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam kepada siswa, menyambut siswa, ketika ada kegiatan keagamaan seperti istigosah yang sering dilakukan, soholat jamaah, solat dhuha semua guru harus ikut serta, begitu juga keteladanan dalam kebersihan kalua ada sampah kita pungut dan itu yang berkesan pada diri siswa senhingga siswa bisa meniru apa yang dilakukan oleh gurunya</p>

3	Agar siswa biasa dalam melakukan hal-hal positif sebagai mana yang di harapkan oleh sekolah apa yang harus dilakukan?	Upaya kita sebagai kepala sekolah harus lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti kegiatan istigosa setiap pagi senin sampai kamis itu kita laksanakan Alhamdulillah berjalan lancar. Itu juga merupakan proses pembiasaan kepada siswa, kami sering mendapat laporan dari masyarakat maupun orang tua siswa bahwa ketika ada acara-acara tahlil dan sebagainya di masyarakat siswa-siswi disini itu selalu ikut dan mereka ikut membaca dan bahkan ada yang hafal. Itu lah bentuk konkrit dari pembiasaan ini. Selain itu kita juga disini melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Dan untuk pembiasaan-pembiasaan yang lain tentu sudah dilakukan oleh guru-guru yang lain ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas
4	Agar siswa lebih memperhatikan atau lebih menjaga perilaku apa upaya yang di lakukan?	Memberikan nasehat tentu tidak lupa untuk di lakukan kepada siswa karena itu termasuk sangat penting, semakin sering memberikan nasehat kepada siswa maka itu semakin baik, karena terkadang siswa tidak terlalu memperhatikan ketika memberikan nasehat maka di lain waktu kita sampaikan kembali.. Begitu juga dengan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah selalu kita kontrol, jikalau ada siswa yang melanggar seperti tidak disiplin maka diberikan nasehat dan sanksi agar membuat siswa jera dan tidak semaunya. Selama ini kalau pemberian nasehat kita manfaat kan ketika waktu setelah membaca istigosa di masjid agar lebih efektif, itu kegiatan rutin yang kita lakukan, dan tidak lupa kalau ada kesempatan lain seperti ketika ada sesuatu yang harus di sampaikan kepada siswa seperti kemarin kita menyampaikan kenapa harus ada hari santri nasional, maka kita harus menjelaskan kepada siswa sejarahnya dan tidak lupa kita sampaikan hal-hal yang perlu di contohi dan di jauhi

5	Selama ini bagaimana hasil atau perkembangan siswa dari sebelumnya?	Kalau hasil yang kita rasakan selama ini Alhamdulillah siswa-siswi disini bisa seperti yang kita harapkan dan sesuai dengan visi dan misi yang kita buat, semua program yang kita rencanakan berjalan lancar dan semua siswa selalu mengikuti walaupun masih ada dan tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada kekurangan. Dan hasil yang membanggakan juga siswa-siswi lulusan SMK Negeri 5 Malang banyak yang diterima di Universitas - Universitas Negeri
---	---	--



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG

Jalan Ikan Piranha Atas, Malang, Telp. (0341) 478195, Fax. (0341) 477087
Email: info@smkn5malang.sch.id, Website: www.smkn5malang.sch.id
MALANG 65142

SURAT KETERANGAN

No. 070/249/101.6.10.15/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Juniarti Utami, ST., S.Pd.**
NIP. : 19790613 200604 2 035
Pangkat/Gol. : Penata Tk.I/ III/d
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 5 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Husnul Khotimah**
NIM : 210101210028
Jenjang : S2
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 5 Malang pada tanggal 20 Juli s.d. 20 Agustus 2022 dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Shodaqoh Jum'at Dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Siswi di SMK Negeri 5 Malang.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 3 Maret 2023
Plh. Kepala Sekolah,
Waka Kurikulum,

Sri Juniarti Utami, ST., S.Pd.
Penata Tk.I
NIP 19790613 200604 2 035